

**PENERAPAN METODE 3T+1 M (*TALQIN*,
TIKRAR, TAFAHHUM DAN MURAJAAH) PADA SANTRI
DAYAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR- ACEH**

Diajukan oleh:

Nur Annisa

NIM: 220201111

**Mahasiswa prodi Pendidikan agama islam
Fakultas tarbiyah dan keguruan**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN AJARAN
2026**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**PENERAPAN METODE JT+1 M (TALQIN, TIKRAR, TAFAIHUM DAN MURAJA'AH)
PADA SANTRI DAYAH ULUMUL QUR'ANPAGAR AIR- ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Annisa

(220201111)

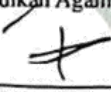
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:


Pembimbing

Pendidikan Agama Islam

Ketua Program Studi


Dr. Sri Astuti, S. Pd., M.A.

NIP:198209092006042001


Dr. Marzuki, S. Pd.I., M.S.I

NIP:98401012009011015

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**PENERAPAN METODE JT+1 TALQIN, TIKRAR, TAFAHHUM DAN MURAJAAH) PADA
SANTRI DAYAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR- ACEH
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus

Serta Diterima Sebagai Salah Satu syarat Studi Program Sarjana (S-1)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Hari, 29 April 2026 M

10 Dzulqa'adah 1447 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Sri Astuti, S. Pd., M.A.

NIP: 198209092006042001

Sekretaris,



M. Yusuf S.Ag.,M.A.

NIP: 197202152014111003

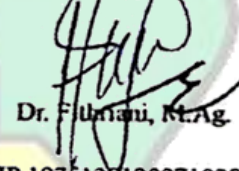
Penguji I,



Dr. Nurhayani Ali, S

NIP: 197310092007012016

Penguji II,



Dr. Fulhadi, M.Ag.

NIP 197512812007102002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D

NIP. 197301021997031

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang tertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Annisa

NIM : 220201111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Judul Skripsi: Penerapan metode 3t+1 m (*talqin, tiktar, tafahhum* dan *murajaah*) pada santri dayah ulumul qur'an pagar air- acch

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Meingerjakan sendiri karya ini dan mampu beirtanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 21 April 2026
Yang menyatakan

Handwritten signature of Nur Annisa.

Nur Annisa
NIM: 220201111

ABSTRAK

Nama : Nur Annisa

NIM : 220201111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan metode 3t+1 m (*talqin, tiktar,tafahhum* dan *murajaah*) pada santri dayah ulumul qur'an pagar air- aceh

Pembimbing : Dr. Sri Astuti, S. Pd., M.A.

Kata Kunci: Metode 3T+1M, Tahfidz Al-Qur'an, *Talqin, Tikrar, Tafahhum, Muraja'ah*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Salah satu metode yang digunakan adalah metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah), yang menekankan pada ketepatan bacaan, pengulangan, pemahaman makna, serta penjagaan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode 3T+1M serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada santri Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah ustadzah dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode 3T+1M dilakukan secara terstruktur. Metode talqin diterapkan dengan membacakan ayat kemudian diikuti santri, tiktar dilakukan melalui pengulangan hafalan secara terus-menerus, tafahhum dengan memahami makna ayat, dan muraja'ah dengan mengulang hafalan secara rutin. Penerapan metode ini memberikan dampak positif terhadap kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai tajwid, serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan. Faktor pendukung meliputi bimbingan ustadzah, lingkungan yang kondusif, serta motivasi santri. Adapun faktor penghambat yaitu perbedaan kemampuan santri, keterbatasan waktu, dan kurangnya konsistensi muraja'ah.

Kesimpulannya, metode 3T+1M efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri, namun perlu optimalisasi dalam mengatasi hambatan agar pembelajaran berjalan lebih maksimal.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah – Nya peinulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “penerapan metode 3t+1 *talqin, tiktarr, tafahhum dan murajaah*) pada santri dayah ulumul qur’anpagar air-aceh”shalawat dan salam semoga seinantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Nabi Muhammad SAW. Serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna meincapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Aceh. Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut peingaturan waktu, pengumpulan data, keteirbatasan ilmu pengetahuan penulis serta pembiayaan dan sebagainya. Namun, dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi deingan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Kebeirhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga deingan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Superhero dan Panutanku, Abi Hermansyah Putra. Abi memang tidak sempat lulus dalam bangku perkuliahan, Namun beliau mampu membuat anak pertamanya duduk di bangku perkuliahan serta mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, Umi Juriani Rumsa Beliau Sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, karena semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau panjatkan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Ibu Dr. Sri Astuti, S. Pd., M.A. yang telah sabar membimbing penulis serta memberikan waktu, perhatian, dan nasihat. Sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya sampai sarjana.
4. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada para Wakil Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Safrul Muluk., SAg., MA.,M.EId. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh dan kepada citivitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceih.

6. Bapak Marzuki, S. pd., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan kepada Bapak/Ibu staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhibbuddin Hanafiah S.Ag. M.Ag, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta staf lainnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Kepala Sekolah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh beserta seluruh ustadz/ustadzah dan staf yang telah membantu memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
10. Buat adik-adik tercinta kakak, Ridho Abdillah dan Muhammad Khairi Fadillah yang selalu bisa menjadi motivasi buat kakak sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk teman-teman penulis, yang penulis tidak bisa menyebutkan namanya satu-satu. Teman seperjuangan di rantau an yang selalu bisa menjadi motivasi satu sama lain sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman-teman roblox penulis, yang selalu menjadi penyemangan disaat penulis merasa down. Kalau kata orang "sewajarnya game aja" tapi di platform sanalah penulis jadi lebih semangat disaat penulis merasa down.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Banda Aceh, 22 April 2026

Penulis

Nur Annisa

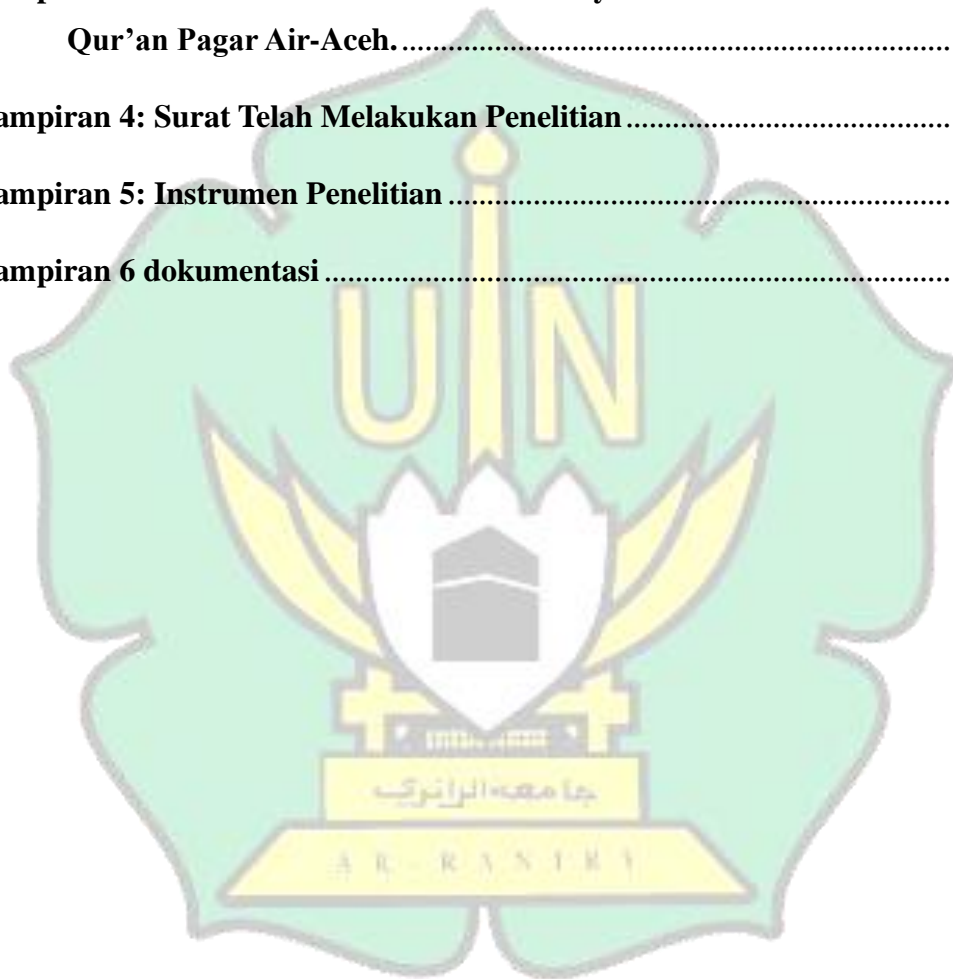
220201111

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Reelevan	14
LANDASAN TEORI.....	19
A. Pembelajaran Tahfidz.....	19
B. Langkah-langkah Penerapan Metode 3T+1M	28
C. Kelebihan dan kekurangan Metode 3T+1M.....	38
D. Kendala Dan Pendorong Penerapan Metode 3t.....	41
BAB III.....	46

METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Instrument Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	55
HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	55
1. Identitas Madrasah.....	55
2. Sejarah singkat dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.....	56
3. Keadaan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air- Aceh .	59
4. Keadaan Guru dan staff di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.....	59
B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	61
1. Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafhhum, Dan Muraja'ah) Pada Santri Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar.....	61
2 . Faktor Penunjang dan penghambat metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah) paa santri Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.....	83
BAB V	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	103
Lampiran 1 SK Pembimbing.....	103
Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari FTK UIN-Ar-RAN.....	104
Lampiran ke 3: Surat Izin Penelitian Dari Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.....	105
Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Penelitian.....	106
Lampiran 5: Instrumen Penelitian.....	107
Lampiran 6 dokumentasi.....	108



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam artian lain, metode merupakan serangkaian langkah-langkah yang tersusun secara rapi dan terstruktur yang harus ditempuh untuk mencapai sebuah hasil yang diinginkan.¹ Sedangkan Sudjana sebagaimana yang dikutip oleh Desak Putu Parmiti menyatakan bahwa metode merupakan suatu perencanaan yang dilakukan secara menyeluruh untuk menyajikan materi yang digunakan secara teratur, dan tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pendekatan tertentu.² Semakin tepat metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka pembelajaran akan semakin baik.

Fungsi metode secara umum dapat dikemukakan sebagai pemberi jalan atau jalan yang sebaik mungkin bagi pelaksana operasionalnya dari ilmu pengetahuan tersebut. Pada intinya metode berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek tersebut. Proses menyampaikan *materi* Pendidikan kepada peserta

¹ Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, Gusmaneli, Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Vol. 8, No. 4, 2024, Diakses pada tanggal 19 Juli 2025 dari situs: <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkii/article/view/1288>.

² Desak Putu Parmiti, Dkk. *Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 10.

didik diperlukanya suatu metode yang didasarkan kepada pandangan dan persepsi dalam menghadapi manusia sesuai dengan unsur penciptaanya, yaitu jasmani, akal, dan jiwa yang diarahkan menjadi orang yang sempurna. Dengan demikian, jelaslah bahwa metode sangat penting dalam menyampaikan suatu materi Pendidikan.³

Tahfidz Al-Quran berasal dari dua suku kata , yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari kata Bahasa Arab yaitu حفظ - يحفظا - حفظا yang berarti menghafal atau lawan dari lupa dan sedikit lupa.⁴ Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara bahasa yaitu yang diambil dari lafadzh قراء yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *Qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf kata-kata satu dengan yang lain dalam satu ucapan yang tersusun rapih. Menurut istilah, para ulama menyebutkan bahwa Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Membacanya merupakan suatu ibadah. Menurut Ash-Shabuni sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Arief menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang tidak adaandinganya, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat jibril.⁵

Terdapat hadist yang menjelaskan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:

³ Desak Putu Parmiti, Dkk. *Mengajar Menyenangkan...*, h. 11.

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Penerbit Pustaka Progressif), h. 279.

⁵ Syaiful Arief, *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*, (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta), h. 1.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَفْرَأُ وَارْتَقِ وَرَرَيْلٌ كَمَا كُنْتَ تُرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُهَا

Artinya: Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'an nanti, 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).'

Hadis yang berbunyi *"Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Qur'an nanti, 'Bacalah dan naiklah serta tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal)'"* menjelaskan bahwa di akhirat kelak, orang yang rajin membaca dan menghafal al-Qur'an akan memperoleh kedudukan yang tinggi sesuai dengan kadar bacaan dan hafalannya. Perintah *"bacalah dan naiklah"* menunjukkan bahwa membaca al-Qur'an menjadi jalan untuk meraih derajat yang lebih tinggi di surga. Sementara perintah *"tartillah sebagaimana engkau di dunia mentartilnya"* menegaskan pentingnya membaca al-Qur'an dengan tartil, yaitu perlahan, jelas, dan sesuai kaidah tajwid. Kedudukan seseorang di surga akan berhenti pada ayat terakhir yang ia hafal, sehingga semakin banyak hafalan dan bacaan yang dimiliki, semakin tinggi pula derajatnya. Hadis ini menjadi motivasi besar bagi umat Islam untuk memperbanyak bacaan, hafalan, dan memperbaiki kualitas tartil al-Qur'an, karena setiap huruf yang dibaca bukan hanya bernilai pahala di dunia, tetapi juga menentukan kemuliaan di akhirat.

Hadits ini diriwayatkan oleh imam Abu Daud dalam Sunannya no. 1464 dan imam Tirmidzi dalam sunan at-Tirmidzi, no. 2914, dan Ibnu Hibbân no. 1790

dari jalan ‘Âshim bin Abi Najûd dari Zurrin dari Abdullah bin ‘Amru secara marfu’.

Menurut Farid Wadji sebagaimana yang dikutip oleh Neilawati Dkk, menyebutkan bahwa Tahfidz Al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur’an dengan ingatan sehingga dapat dilafadzkan / diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut *Al-Hafidz*, dan bentuk pluralnya adalah *Al-Hufazz*. Definisi tersebut mengandung dua pokok, yaitu: pertama, seorang yang menghafal dan kemudian mampu melafadzkannya dengan benar sesuai hukum tajwid yang harus sesuai dengan mushaf Al-Qur’an. Kedua, seorang penghafal yang senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus dari lupa, karena hafalan Al-Qur’an itu sangat mudah hilangnya.⁶

Diantara metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz adalah metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahum, Dan Muraja’ah*). Metode *Talqin* adalah suatu metode dengan membacakan ayat yang akan dihafalkan anak secara berulang-ulang sehingga anak dapat menguasai ayat tersebut. Jika anak sudah menguasai ayat pertama, maka dapat beralih kepada ayat yang kedua, begitupun seterusnya. Metode talqin dapat dilakukan dengan mendengarkan seorang Qori,

⁶ Neilawati Dkk, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di SMP IT Nurul Ilmi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, Vol. 06, No. 02 Tahun 2022. Diakses pada tanggal 19 Juli 2025 Dari situs: <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id>

rekaman, Murattal, ataupun bisa dilakukan dengan mempunyai guru pendamping.⁷

Tikrar merupakan metode menghafal Qur'an yang dilakukan dengan cara terus mengulang-ulang ayat yang ingin dihafalkan. Metode tikrar merupakan suatu usaha yang dilakukan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini santri akan terbiasa dengan ayat yang terus diulang-ulang dan menjadi hafalan yang kuat dan akan membentuk Gerakan yang refleksi pada lisan.⁸

Tafahum memiliki makna yaitu memahami terlebih dahulu arti dari setiap ayat yang akan dihafalkan. Metode tafahum ini sama dengan metode metadabburi, merenungkan isi dari ayat Al-Qur'an agar hafalannya dapat melekat kuat dalam ingatan. Akan tetapi, metode ini banyak dilewatkan, karena banyak yang mementingkan hafalan dari pada memahami isi kandungan yang terdapat di dalam ayat yang dihafalkannya.⁹

Muraja'ah merupakan suatu metode yang sudah sangat tidak asing dalam dunia hafalan. *Muraja'ah* dapat diartikan dengan mengulang Kembali hafalan

⁷ Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 18, No. 1 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 08 Juli 2025, Diakses dari situs: <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/alquran/article/view/1801-04>

⁸ Luthviah Romziana Dkk, Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Muraja'ah dan Tasmi, *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2021. Diakses pada tanggal 08 Juli 2025, Diakses Dari situs: <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/14095>.

⁹ Tresna Mega Feranina and cucu komala, Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak, *Jurnal Perspektif*, Vol. 6, No. 1 Tahun 2022. Diakses pada Tanggal 08 Juli 2025, Diakses Dari situs: <https://perspektif.uinsgd.ac.id/index.php/JP/article/view/163>.

yang telah dihafal, yang bertujuan untuk lebih memperkuat hafalan yang telah dihafal agar tidak hilang. Metode *muraja'ah* adalah cara yang paling efektif dalam menjaga hafalan yang Dimana metode ini diterapkan ustadzah pembimbing dengan cara mengatur jadwal muraja'ah santri yang sesuai dengan jadwal yang dimiliki di sekolah.¹⁰

Metode-metode di atas sangat tidak asing diterapkan pada lembaga tahfidz. Suatu hafalan akan lebih berkualitas jika menggunakan metode yang cocok dengan personal santri, ada yang dengan hanya mengulang satu sampai tiga kali saja dia sudah hafal, ada juga anak yang hanya dengan mendengar beberapa kali saja dia sudah hafal, bahkan terdapat anak yang sangat sulit dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu tujuan penerapan metode 3t+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah*) pada pembelajaran tahfidz adalah mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an baik santri yang cepat dalam proses menghafal, ataupun santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat santri di Madrasah 'Ulumul Qur'an Pagar Air yang kesulitan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan tingkatan kemampuan seorang santri berbeda-beda. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan penulis bahwa pembelajaran tahfidz sudah

¹⁰ Rifa'atul Khoiriyah, Cholifah Kholifah, Neny Liftiyaratun Nadhiro, implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan, *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 3 Tahun 2022. Diakses pada 08 Juli 2025, Diakses dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/14853>.

diterapkan. Sistematika pengajaran *tahfidz*, diawali dengan pembekalan Tahsin Qur'an bagi santri baru. Selanjutnya di mantapkan dengan metode *talqin*, *tikrar*, *tafahum* dan *muraja'ah* selama satu semester guna memperbaiki bacaan. Jika para santri bacaan Al-Qur'anya sudah baik, maka mereka diperbolehkan untuk menghafal Al-Qur'an.¹¹

Bedasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode 3T+1M (*Talqin*, *Tikrar*, *Tafahhum*, Dan *Muraja'ah*) Pada Santri 'Ulumul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode 3T+1M (*Talqin*, *tikrar Tafahum*, dan *Muraja'ah*) di Madrasah 'Ulumul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar?
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat pada metode Talqin, Tikrar, Tafahhum, Dan muraja'ah Di Madrasah 'Ulumul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum dan Muraja'ah pada santri 'Ulumul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar.

¹¹ Wawancara awal dengan R.D Ustadzah Tahfidz 'Ulumul Qur'an pada tanggal 29 Juli 2025 Pagar Air, Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui apa saja factor penunjang dan penghambat pada metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah) pada santri 'ulumul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat Teoritis dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan islam, khususnya terkait metode pembelajaran Al-Qur'an
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam tentang efektivitas metode 3t+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah) dalam pembelajaran tahfidz.

2. Manfaat praktis

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana penerapan metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah) pada santri 'Uloomul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya.

- 2) Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta evaluasi terhadap penerapan metode 3T+1M dalam proses pembelajaran tahfidz, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode di masa yang akan datang.

3) Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai factor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah), sehingga dapat membantu tenaga pendidik dalam mengoptimalkan metode tersebut.

4) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah 'Ulumul Qur'an Pagar Air, Aceh Besar, sehingga orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih efektif terhadap proses pengembangan metode ini.

5) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan pada pembelajarn tahfidz.

E. Definisi operasional

1. Penerapan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, penerapan adalah proses, cara, ataupun suatu perbuatan yang menerapkan.¹² Sedangkan Nurdin Usman menyebutkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan yang mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau individu bahkan golongan yang lebih terencana dan tersusun sebelumnya. Penerapan merupakan sebuah Tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan secara Bahasa adalah hal, cara, atau hasil.¹³

Penerapan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah suatu cara guru mempraktikkan pengajaran tahfidz Al-Qur'an dalam penerapan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah*).

2. Metode *Talqin, Tikrar, Tafahum, Dan Muraja'ah*

a. Metode *Talqin*

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai dengan sesuatu yang dikehendaki.¹⁴ Pengertian lainnya metode merupakan cara kerja yang bersistem

¹² <https://KBBI.Kemdikbud.go.id> Diakses pada 23 Juni 2025.

¹³ Nurdin Usman, *konteks inmpelentasi berbasis kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 70.

¹⁴ <https://KBBI.web.id/metode> Diakses pada tanggal 23 Juni 2025.

untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁵

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Talqin adalah membisikkan atau menyebutkan.¹⁶ Sedangkan menurut kamus Bahasa Arab تلقين berupa instruksi, pendiktean, dan pengajaran yang di ambil dari kata تلقنا.¹⁷ Talqin merupakan bentuk mendasar dari kata تلقي yaitu menimba atau menerima.¹⁸ Metode talqin memiliki beberapa unsur penting yaitu pentalqin (*Mulaqqin*), orang yang ditalqin (*Mulaqqan*), dan bacaan ayat atau surah yang ditalqinkan.¹⁹ Adapun yang dimaksud dengan metode *talqin* Dari beberapa para ahli yang disebutkan oleh Ainah Fadillatun Ni'mah, Dkk adalah suatu cara penghafalan yang dilakukan oleh pembimbing dengan membaca satu ayat kemudian diikuti santri secara berulang-ulang. Ketidakkuratan atau perbedaan yang mungkin timbul antara bacaan mereka sendiri dan yang didikte.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode *talqin* adalah suatu cara yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yang dibimbing atau di pandu oleh seorang ahli atau guru tahfidz yang bertujuan agar siswa lebih mudah menghafal Al-Qur'an.

¹⁵ Jati Kusuma *pengantar metode penelitian bahasa*(Jakarta: crassvati Books, 2007), h. 12.

¹⁶ <https://KBBI.web.id/talkin.html> Diakses pada tanggal 23 Juni 2025, Pukul 14:35.

¹⁷ Atabik Ali A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab- Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Gafika, 2009), h. 567.

¹⁸ ¹⁸ <https://www.almaany.com>. Diakses pada tanggal 25 Juli 2025, Pukul 17:14.

¹⁹ Sakinah Assegaf, *Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an* (Serang: Penerbit A-Empat,2020), h. 162.

²⁰Ainah Fadillatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati, wachidah Fauzijanti, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an* (Pekalongan: Jawa Tengah, Penerbit NEM,2024), h. 19.

b. Tikrar

Menurut KBBI At-tikrar adalah pengulangan dalam Al-Qur'an, baik berupa lafaz, ayat, maupun topik tertentu.²¹ Sedangkan pengertian التكرار menurut Kamus Bahasa Arab secara Bahasa adalah pengulangan.²² Kata Arab “تكرار” yang berarti “berulang-ulang,” adalah asal kata “tikrar”.²³

Pengertian lain *tikrar* dari beberapa ahli adalah metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat sampai benar-benar hafal. Maksud dari bagian yang perlu diingat.²⁴

Adapun yang penulis maksudkan dalam metode *tikrar* ini adalah pengulangan hafalan Al-Qur'an yang sudah dihafal oleh seorang siswa yang dilakukan oleh guru tahfidz guna untuk lebih memperkuat hafalan yang telah dihafalkannya, bisa dilakukan secara mandiri ataupun seorang guru atau ahli.

c. Tafahhum

Tafahhum dalam KBBI adalah sikap saling memahami dalam konteks ukhwah Islamiyah.²⁵ Sedangkan dalam kamus Bahasa Arab kata تفهم secara Bahasa adalah pengertian, pemahaman atau simpati.²⁶ Adapun pengertian lain,

²¹ <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/tikrar>, Diakses pada tanggal 24 Juni 2025, pukul 20.52.

²² Atabik Ali A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer...*, h. 556.

²³ <https://www.almaany.com> Diakses pada 08 Juli 2025, Pukul 00.11.

²⁴ Suwondo, *Cara Mudah Metode Tikrar Menghafal Al-Qur'an Hadis* (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023), h. 4.

²⁵ <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/tafahum> Diakses pada tanggal 13 Juli 2025, Pukul 09.51.

²⁶ Atabik Ali A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus kontemporer...*, h. 536.

tafahum adalah metode yang digunakan untuk memahami terlebih dahulu arti dari setiap ayat yang akan dihafalkan. Metode tafahum ini sama dengan metode mentadabburi yang maksudnya adalah merenungkan isi dari ayat Al-Qur'an yang akan dihafal agar dapat melekat kuat dalam ingatan.²⁷

Adapun maksud tafahum dalam skripsi ini adalah memahami ayat yang akan dihafalkannya dengan memahami arti atau makna dari setiap ayat yang akan dihafalkannya.

d. Muraja'ah

Muraja'ah dalam KBBI adalah melafazkan kembali surah yang sudah dihafal agar lebih melekat dalam ingatan.²⁸ Sedangkan dalam kamus Bahasa Arab *المراجعة* secara Bahasa memiliki arti pengulangan.²⁹ Adapun maksud *Muraja'ah* dalam skripsi adalah mengulang atau pemeriksaan Kembali suatu hafalan yang telah dihafalkan sebelum-sebelumnya yang bertujuan agar hafalan yang telah dihafal sebelumnya tidak hilang.

Metode *Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah* dalam penelitian skripsi ini adalah metode yang diterapkan pada pembelajaran program tahfidz takhasus dan reguler. Jadi, terdapat 2 program tahfidz di Madrasah Ulumul Qur'an yaitu program takhasus dan reguler. perbedaan antara kelas reguler dan takhasus adalah

²⁷ Exis Adibah Silvia Risma, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmī' (Talqin), Tafahum, Tikrar, Dan Muraja'ah Sekolah Luar Biasa Maharani, *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol, 6, No. 1 Tahun 2023. Diakses pada tanggal 25 Juli 2025 Dari situs: <https://ojs.unsiq.ac.id>.

²⁸ <https://KBBI.Kemdikbud.go.id/entri/Murajaah> Diakses pada tanggal 24 Juni 2024, pukul 21.27.

²⁹ Atabik Ali A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus kontemporer...*, h. 1679.

kalau program reguler para santri seperti sekolah biasa, adanya kegiatan belajar, menghafal di sekolah. Sedangkan kalau program takhasus para santri hanya di fokuskan menghafal adanya pembelajaran namun tidak spesifik seperti program reguler. Program ini memiliki target 1 tahun untuk bisa menghafal secara keseluruhan Al-Qur'an. Mengenai siapa saja yang bisa mendaftar, untuk saat ini dayah masih hanya menerima alumni dari dayah ini tersebut, belum dibuka secara umum.³⁰

F. Kajian Terdahulu Yang Reelevan

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan. Dari penelitian terdahulu. Penulis tidak akan menemukan judul yang sama akan tetapi memiliki keterkaitan dalam penelitian terdahulu.³¹

Dalam melaksanakan sebuah penelitian. Peneliti tentu tidak dapat melepaskan diri dari penelitian terdahulu. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi pijakan penting dalam merumuskan dan mengembangkan penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi pijakan penting serta acuan dalam merumuskan dan mengembangkan penelitian yang sedang

³⁰ Hasil wawancara dengan MN, Koordinator tahfidz dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 15 Januari 2026.

³¹ Nanang Faisol Hadi, Literature Review is A Part Of Research, *Sultra Educational Journal*, Vol.1, No. 3, Tahun 2021. Diakses pada tanggal 29 Juli 2025 dari situs: <https://jural-unsultra.ac.id/index.php/seduj>.

dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi oleh peneliti cantumkan diantaranya.

1. Artikel yang berjudul” **Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Anak Usia Dini**” ditulis oleh Siti Istiqamah. Artikel ini dipublikasikan oleh Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak Vol. 5 No. 1 Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan termasuk jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dekomendasi. Sedangkan teknik analisisnya yaitu model interaktif. Adapun sumber data yang diambil yaitu data primer dan sekunder. Adapun hasil temuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Peserta didik memiliki kualitas hafalan yang bagus karena pada kegiatan menghafal Al-Qur’an juz 30 peserta didik melalui proses kegiatan *talaqqi* dengan guru tahfidz sehingga dapat meminimalisir kekeliruan dalam pelafalan ayat Al-Qur’an.
 - b. Dengan adanya metode muraja’ah hafalan peserta didik akan lebih kuat karena sering melakukan pengulangan hafalan baik yang dilakukan secara mandiri ataupun secara klasikal. Hal tersebut telah dibuktikan dengan kejuaraan tahfidz peringkat satu yang diperoleh oleh TK-Al-Iman pada gebyar olimpiade tahfidz eksternal antar sekolah.
 - c. Peserta didik berkesempatan belajar untuk mengenal makna-makna surah Al-Qur’an yang akan dihafalkan, sehingga kosa kata yang

dimiliki oleh peserta didik dapat bertambah melalui kegiatan *tafahhum*.³²

2. **Artikel Yang Berjudul ” Implementasi Metode Menghafal Al-Qur’an 3T+1M Pada Rumah Tahfidz SeKabupaten Tanah Datar”** ditulis oleh Zulfan Ependi, Asnelly Ilyas, Suharmon, Iman Asroa. Artikel ini dipublikasikan oleh: *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Volume 5, Nomor 3, Tahun 2023. Penelitian dilakukan dari bulan Januari hingga Juli 2022. Sumber data adalah para guru dan santri pada 12 rumah Tahfidz Kabupaten Tanah Datar yang menerapkan metode 3T+1M. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
- a. Perencanaan dilakukan dengan membuat target hafalan, membuat program hafalan al-Qur'an dan membuat jadwal kegiatan
 - b. Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode TIKRAR, Tafahhum, Tasmi', dan Muraja'ah
 - c. Evaluasi dilaksanakan dengan menyuruh santri mengulangi hafalan, membacakan hafalan, dan menyetorkan hafalan serta didokumentasikan dalam buku evaluasi Tahfidz sebagai laporan dan landasan tindak lanjut pembelajaran; serta

³² Siti Istiqamah, Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini, *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, Vol. 5 No. 1 Tahun 2024. Diakses pada tanggal 01 Juli 2025 dari situs: <https://jurnal.uibbc.ac.id/index.php/hadlonah/article/view/1353>.

d. berbagai kendala berupa usia siswa yang belum matang, perdebaan daya tangkap siswa, adanya paksaan dan kurangnya motivasi siswa, serta, belum bisa baca tulis al-Qur'an atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an.³³

3. Artikel ini yang Berjudul “ **Penerapan Metode Talqin Tasmi, Tafahum, TIKRAR, Tafahum, TIKRAR, Muraja'ah (3T+1M) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Solokuro Lamongan**” Ditulis oleh:

Pragati Wira Anggini, Maftuhah, Artikel ini dipublikasikan oleh: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Vol.3, No.2, Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Solokuro, data dan sumber penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data dengan cara instrumen yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Penerapan metode 3T+1M cukup efektif melalui empat teknik yaitu ustadzah membacakan siswa mengikuti lalu ustadzah mendikte bacaan siswa, memahami arti, mengulang bacaan hingga hafal, mengulang ulang hafalan

³³ Zulfan efendi, Dkk, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, Slamika, Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Volume5, No. 3 Tahun 2023. Diakses pada tanggal 30 Juli 2025 dari situs: <https://journal.stitpn.ac.id>.

b. Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode 3T+1 sebagai berikut : faktor pendukung, ustadzah yang konsisten meskipun jumlahnya terbatas, teman yang rajin meskipun sebagian masih ada yang malas. Faktor penghambat, keterbatasan waktu dan kondisi siswa yang meliputi malas, melemahnya semangat dan lemahnya daya ingat.³⁴

4. Artikel ini yang berjudul “ **Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi’, Tafahum, Tikrar, Dan Muraja’ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di SMP Islam Tahfidz Al-Qur’an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima**” ditulis oleh : Rosalinda, Luthfiah, Ferdiansyah, Artikel ini dipublikasikan oleh : Action Research Journal Indonesia (ARJI), Vol.7 No. 1 Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode 3t+1m dilakukan secara sistematis melalui tahapan *Tasmi’* untuk membimbing pembacaan ayat, *tafahum* untuk memkanai dan *Muraja’ah* untuk memperkuat hafalan. Adapun kelebihan metode ini, membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur’an serta membantu mengingat ayat-ayat Al-

³⁴ Pragati Wira Anggini, Maftuhah, Penerapan Metode Talqin Tasmi, Tafahum, Tikrar, Tafahum, Tikrar, Muraja’ah (3T+1M) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Solokuro Lamongan: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan*, Diakses pada tanggal 01 Juli 2025, Vol.3, No.2, Tahun 2023, Diakses pada tanggal 01 Juli 2025, Diakses dari situs:

<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/mahasiswa/article/view/243>.

Qur'an dalam jangka Panjang, dan dapat memperbaiki kesalahan yang tidak disadari saat menghafal. Sedangkan kendala yang ada pada metode ini seperti, keterbatasannya waktu, rasa malas siswa, serta daya ingat siswa yang berbeda-beda.³⁵



³⁵ Rosalinda, Luthfiyah, Ferdiansyah, Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi', Tafahum, TIKRAR, Dan Muraja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Al-Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima, *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, Vol.7 No. 1 Tahun 2025, Diakses pada tanggal 02 Juli 2025, Diakses dari situs: <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Tahfidz

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh ustadzah dan santri, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian. Sedangkan Sutikno menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Wahyu Dewi Sahfitri, dkk bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri santri dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu upaya dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santri yaitu dengan menggunakan metode.

Menurut Farid Wadji sebagaimana yang dikutip oleh Wahyu Dewi Sahfitri, dkk mengungkapkan bahwa tahfidz Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafazkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafal disebut alhafiz, dan bentuk pluralnya adalah al-hufaz. Tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu:

- a. Siswa dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Siswa dapat terampil menghafal aya-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz amma yang menjadi materi pelajaran.

- c. Siswa dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Ada istilah-istilah yang lazim digunakan di lingkungan pesantren tahfiz dan merupakan bagian dari cara atau metode dalam proses tahfiz. Namun demikian, dalam penerapannya bisa berbeda antara pesantren satu dengan yang lainnya, atau ada juga diantaranya yang tidak menerapkan cara tersebut. Istilah-istilah tersebut yaitu menyeter, Muraja'ah (mengulang-ulang hafalan yang disetorkan), Mudarasa (saling memperdengarkan hafalan), Simaan, Talaqqi dan Takraran.³⁶

Menurut Ahmad Warson Munawwir menghafal al-Qur'an dalam bahasa arab disebut tahfidz al Qur'an, yang berasal dari kata "hafidza-yahfadzu-hifdzon", kata hafidza memiliki dua arti yaitu:

- a. telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan
- b. dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).

Lebih lanjut dikatakan, *hafidza asysyai'a*, artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun, jika dikatakan, *hafidza ad-darsa*, artinya istadzharahu (menghafal).

³⁶ Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, Hamdan Hasibuan, Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Menguatkan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, *Wahana Didaktikas: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 22 No. 1 tahun 2024. Diakses pada tanggal 01 Januari 2025 diakses dari situs: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/12924..>

Hafidz menurut Quraisy sebagaimana yang dikutip oleh Syaifuddin Noer Shihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya, juga makna tidak lengah, karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan menjaga, karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan. Kata hafidz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaannya. Ia juga bermakna mengawasi.³⁷

B. Pengertian Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah)

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan merupakan perbuatan yang menerapkan.³⁸ Sedangkan menurut Lukman Ali sebagaimana yang dikutip oleh Arbani Effendi penerapan adalah implementasi teori, metode, dan hal lain untuk mencapai suatu tujuan.³⁹ Beberapa para ahli Pendidikan seperti Wahab dalam Van meter dan Van Hom mendeskripsikan pengertian penerapan

³⁷ Syaifuddin Noer, *Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara*, JOIES: Journal of Islamic Education Studies Volume 6, Nomor 1, Juni 2021. Diakses pada tanggal 04 Januari 2025 dari situs: [file:///C:/Users/globa/Downloads/Fix+Publish+Tradisi+Tahfidz%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/globa/Downloads/Fix+Publish+Tradisi+Tahfidz%20(1).pdf)

³⁸ <https://www.KBBI.web.id/terap-2> diakses pada tanggal 19 Agustus, 2025.

³⁹ Arbani Effendi, *Prestasi Belajar Tinjauan Dari Strategi Pembelajaran Team Teaching* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 3

merupakan suatu Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau sekelompok yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Adapun unsur-unsur penerapan yaitu:

- a. Program yang dilaksanakan
- b. Kelompok target, yaitu siswa-siswi yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.⁴¹

2. Metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahhum, Dan Muraja'ah*)

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu. Logos berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.⁴²

Dalam filsafat dan Ilmu pengetahuan, metode dapat diartikan cara mmikirkan dan memeriksa suatu hal menurut rencana tertentu. Dalam dunia

⁴⁰ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), h. 67.

⁴¹ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan...*, h. 67.

⁴² Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Peenelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), h.1.

pengajaran, metode adalah rencana penyajian bahan yang yang menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan *approach* tertentu.⁴³

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan atau Teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pengajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1) *Talqin*

Talqin merupakan sebuah metode yang mengajarkan pendidikan setiap guru kepada muridnya. Metode tersebut merupakan metode pertama dalam pengajaran Al-Qur'an di kalangan islam. Metode pengajaran talqin sudah diterapkan Ketika malaikat Jibril mentalqinkan Al-Qur'an kepada Rasulullah, selajutnya Rasulullah mentalqinkan Al-Qur'an kepada para sahabatnya. Apabila ada kesalahan dalam membacanya maka dapat langsung bisa dikoreksi dengan rasul.⁴⁴

Secara Etimologi, kata *talqin* dalam bahasa Arab yang artinya adalah: Memberi pelajaran, mendiktekan dan mengajarkan. Sedangkan *talqin* secara istilah dalam pengajaran Al-Qur'an yaitu membacakan atau mendiktekan *qiro'ah* yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an yang mumpuni dan memiliki akurasi bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf. sedangkan para

⁴³ Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 4.

⁴⁴ Fauzi Saleh, *Perenting Pembentukan Keluarga Perspektif Fiqh Ahwal Syakhshiyah* (Aceh: Naskah Aceh), h. 35.

santri mendengarkan dan kemudian mengikuti bacaannya.⁴⁵ Metode talqin diterapkan dengan cara ustadzah membacakan sebagian ayat kemudian siswa mengikuti. Jika bacaan siswa sudah sesuai tajwid dan benar maka tugas siswa untuk menghafalkan ayat tersebut dan nanti disetorkan ke ustadzah kembali. Satu ayat bisa dipenggal menjadi beberapa bagian agar anak mudah menirukan bacaan ustadzah. Metode ini efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca serta menghafal Al-Qur'an siswa.⁴⁶

Metode talqin adalah metode yang paling umum digunakan dalam Lembaga-lembaga Pendidikan Al-Qur'an. Metode talqin adalah di mana seorang guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an kemudian diikuti oleh murid-muridnya. Metode talqin bacaan juga dapat dilakukan tidak hanya dengan guru, bisa pula digunakan dengan kaset atau audio murattal sebagai jalan alternatif, bukan sebagai pengganti guru. Sebab, opsi audio/kaset ini hanya memungkinkan talqin satu arah ke percontohan bacaan, namun tidak disertai dengan koreksi bacaan, penyempurnaan pelafalan, atau penjagaan motivasi yang dilakukan dibawah bimbingan guru Al-Qur'an.⁴⁷

⁴⁵ Muhammad Aqil Rabbani, Dkk, Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Masjid Abdullah bin Mas'ud Dan Masjid Miftahul Hidayah Cibodas Kabupaten Cianjur, *Zad Al-Ummah*, Vol. 1 No. 2 tahun 2023. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 dari situs: <https://doi.org/10.55759/zau.v1i2.10>.

⁴⁶ Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Dkk, Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta, *ANWARUL : Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Volume 3, Nomor 4, tahun. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 dari situs: <https://ejournal.yasinalsys.org/index.php/anwarul>

⁴⁷ Ajik Nur Fata, *Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multzam* (Bandung: Guepedia, 2024), h. 59.

Menurut Ibnu Sina yang dikutip oleh Yanuar Arifin menyatakan bahwa metode talqin dapat pula ditempuh dengan cara seorang guru meminta bantuan kepada murid yang sudah ahli untuk membimbing teman-temannya yang masih tertinggal. Cara seperti ini dalam ilmu Pendidikan modern dikenal dengan istilah tutor sebaya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemikiran Ibnu Sina tentang metode talqin sejatinya telah melampaui zamanya.⁴⁸

2) *Tikrar*

Metode tkrar adalah metode yang tertua dalam menghafal Al-Qur'an dan metode yang sangat efektif dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an. Tikrar berasal dari Bahasa Arab *takraran* yang berarti berulang Kembali. Dalam kamus Bahasa Arab *takraran* adalah bentuk Masdar dari asal kata "*karra*" yang berarti mengulangi atau Kembali. Tikrar dalam istilah balaghah adalah penunjukkan lafadz atau makna yang berulang-ulang. Metode tkrar adalah salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat Al-Qur'an sampai benar-benar melekat atau hafal. Metode tkrar disebut juga dengan wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya.⁴⁹

Metode ini terbagi menjadi dua model yaitu (1) mengulang dengan kuantitas pengulangan seperti mengulang satu baris sebanyak 10-20 kali sampai hafal, dan

⁴⁸ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), h. 133.

⁴⁹ Suwondo, *Cara Mudah Menghafal Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023), h. 4.

(2) mengulang dengan kualitas waktu seperti mengulang satu baris dalam kurun waktu 2 menit konsekuensinya hafal tidak hafal, lanjut kebaris selanjutnya.⁵⁰

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa metode tkrar merupakan suatu metode dalam pengulangan hafalan Al-Qur'an untuk menjaga dan melatih daya ingat terhadap hafalan yang telah diperoleh agar tetap terjaga melalui pengaturan waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an, pada dasarnya harus memiliki prinsip bahwa ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidak boleh lupa apalagi sengaja melupakannya. Untuk sampai kepada tahap demikian maka ia harus berusaha untuk menjaga hafalannya dengan cara mengulang-ulang (tkrar).

Berikut salah satu jenis tkrar yang dapat dilakukan oleh para penghafal Qur'an yaitu dengan cara Tkrar Sendiri. Maksudnya adalah penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktunya mentkrar atau menambah hafalan. Hafalan yang baru saja diulang atau hafalan baru harus di tkrar minimal setiap hari sebanyak 2 kali dalam jangka waktu 1 minggu. Sedangkan untuk hafalan yang sudah lama hendaknya ditkrar minimal setiap hari atau 2 hari sekali. Dengan maksud agar hafalan semakin banyak dan semakin banyak juga waktu yang digunakan untuk tkrar. Jika dilihat dari tata cara pelaksanaannya tkrar sendiri bisa diulang dengan muraja'ah. Muraja'ah dan tkrar sendiri dalam

⁵⁰ Muhammad Ruslan, *Metode Muqatha'ah 30 jam Hafal Juz 30* (Medan: Umsu Press, 2025), h. 41.

pelaksanaannya cenderung diserahkan kepada diri sendiri, bagaimana mereka mengulang hafalannya secara individual.⁵¹

3) Tafahhum

Metode tafahhum berasal dari Bahasa Arab yaitu *tafahhama-yatafahhama-tafahhum*, yang berarti usaha aktif memahami suatu objek. Secara istilah, tafahhum diartikan sebagai Upaya memahami makna suatu hal ayat Al-Qur'an yang dihafalkan secara mendalam, baik secara literal maupun kontekstual. Metode tafahhum adalah memahami arti dari bacaan ayat Al-Qur'an yang akan dihafal, dengan memahami artinya diharapkan dapat lebih mudah proses dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode tafahhum adalah pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk memahami kandungan dan makna ayat Al-Qur'an sebelum menghafalnya. Metode ini memiliki kesamaan dengan metode mentadabburi, yang artinya perenungan mendalam terhadap makna dan pesan ayat-ayat Al-Qur'an.⁵²

4) Muraja'ah

Muraja'ah adalah kegiatan utama dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an selanjutnya dan makanan pokok sehari-hari para penghafal Al-Qur'an yang masih

⁵¹ Yanti Amalia Afifah, Saehudin, Siti Asma Hafifah, Efektivitas Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an, *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.1, Nomor 2 tahun 2023. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 dari situs: <https://tadib.staimasi.ac.id/>

⁵² Sabila Ar-rasyad, Implementasi Metode Tafahhum Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MA LAB UINSU: *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2023. Diakses pada tanggal 11 November 2025 dari situs: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad>.

berposes atau telah tuntas hafalannya. Tujuan utama dari muraja'ah ini adalah untuk mempertahankan hafalan dari seorang penghafal Al-Qur'an. Muraja'ah adalah aktivitas mengulang Kembali hafalan yang sudah dihafal sebelumnya oleh para penghafal Al-Qur'an. Kegiatan muraja'ah dalam metode menghafal Al-Multazam dilaksanakan dengan teknik *binnazhar* (mengulang hafalan dengan cara melihat mushaf) *tahfidz* (mengulang hafalan tanpa melihat teks), dibaca dan dilafalkan dalam tempo *tartil* (perlahan) atau *tadwir* (sedang), dilaksanakan secara mandiri atau kelompok, dan dilakukan dalam porsi waktu dan target harian yang telah ditetapkan. Tujuan utama dalam metode menghafal Al-Multazam adalah kegiatan membaca atau menghafal Al-Qur'an tidak hanya dari lisan saja tetapi diterapkan dalam hati⁵³

C. Langkah-langkah Penerapan Metode 3T+1M

1) Langkah-langkah penerapan metode Talqin

a. Persiapan awal

- 1) Tentukan materi ayat yang akan dihafalkan, misalnya satu ayat atau bagian dari ayat tersebut.
- 2) Pastikan ustadzah pembimbing (*Mulaqqin*) telah menguasai bacaan dengan baik dan benar.
- 3) Siapkan kondisi belajar yang tenang dan kondusif.

b. Tahap demonstrasi oleh pembimbing.

⁵³ Ajik Nur Fata, *Metode Menghafal...*, h. 84.

- 1) Ustadzah membaca ayat atau bagian ayat secara jelas dan benar sebagai contoh untuk ditiru.
 - 2) Bacaan dilakukan dengan tempo yang memungkinkan para santri bisa mengikuti dan menyimak dengan baik.
 - 3) Jika ayatnya Panjang, ustadzah dapat memecahkan ke pengalasan yang lebih pendek agar lebih mudah.
- c. Tahap peniruan murid.
- 1) Untuk ayat yang Panjang setelah penggalan0penggalan ditiru dan dikuasai dengan baik, maka lakukan pengulangan seminimalnya 7 kali.
 - 2) Setelah penggalan, penggalan lancar, gabungkan penggalan tersebut menjadi satu kesatuan ayat seluruhnya.
 - 3) Pengulangan dengan konsistensi penting agar hafalan melekat kuat.
- d. Evaluasi dan pemantapan.
- 1) ustadzah mengecek hasil bacaan yang dilafalkan oleh santri.
 - 2) Lakukan muraja'ah rutin agar tidak mudah hilang.
 - 3) Jika sudah lancar, bisa ke ayat berikutnya.⁵⁴

2) Langkah-langkah penerapan metode *tikrar*.

⁵⁴ Agus Ruswandi, Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang, Jurnal Raudhah, Vol. 11. No. 2 Tahun 2023. Diakses pada tanggal 11 November 2025 dari situs: <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa metode TIKRAR dalam menghafal Al-Qur'an berhasil. Tahapan pertama adalah Bin-Nadhar, yang berarti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cermat. Anda harus melihat mushaf Al-Qur'an berulang kali untuk menghafal ayat-ayat tersebut. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang lafadz dan urutan ayat-ayatnya. Diharapkan calon Hafidz juga mempelajari makna ayat-ayat tersebut selama proses Bin-Nadhar ini agar lebih mudah menghafalnya.

Tahfidz adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an kata demi kata dan kalimat demi kalimat dengan cara Bin-Nadhar (melihat mushaf). Adapun caranya adalah sebagai berikut:

- a. Membaca satu ayat terlebih dahulu, lalu menghafal ayat tersebut.
- b. Mengulang hafalan satu ayat yang sudah dihafal beberapa kali hingga benar-benar hafal dan lancar tanpa kesalahan hafalan.
- c. Setelah menghafal ayat pertama dengan benar, lanjutkan menghafal ayat kedua.
- d. Membaca dan menghafal kembali ayat kedua sampai benar-benar lancar.
- e. Jika ayat kedua sudah benar-benar dihafal dengan lancar, maka ulang kembali ayat pertama dengan digabungkan ayat kedua sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya.
- f. Lanjutkan menghafal ayat ketiga, baca dan hafal secara berulang-ulang sampai benar-benar lancar.

- g. Begitu seterusnya sampai ayat yang menjadi target hafalan selesai.
- h. Saat merangkai hafalan, pastikan bahwa ayat pada akhir halaman dengan ayat pada awal halaman berikutnya selalu berhubungan satu sama lain untuk dihafal sekaligus.⁵⁵

3. Langkah-langkah penerapan metode tafahhum

Adapun tahapan atau Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam metode tafahuum diantaranya sebagai berikut:

1) Perencanaan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode tafahhum. Memahami arti bacaan Al-Quran yang akan dihafal disebut Tafahhum yang dimana metode ini ialah memahami atau mengerti suatu yang mendalam, seperti halnya dalam memahami isi kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Secara umum metode tafahhum mengedepankan keterbukaan pikiran dan kemampuan untuk melihat berbagai perspektifa gar tercapai pemahaman yang lebih komprehensif⁵⁶

⁵⁵ Muhammad Ikhwanuddin, Metode Tikrar Dalam Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Takhasus Al-Qur'an. ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Agama Islam), STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Diakses pada tanggal 11 November 2025 dari situs: <https://jurnalstitalwutsqo.ac.id>.

⁵⁶ Rosalinda, Luthfiah, Ferdiansyah, Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi', Tafahhum, Tikrar danMuroja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMPIslam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima, Action Research Journal indonesia (ARJI) | Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025. Diakses pada tanggal 05 Desember 2025 dari situs: <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view/312/287>

Tahapan awal dalam penerapan metode tafahhum adalah dengan membuat target hafalan. Rincian target tersebut digunakan untuk satu hari menghafal dan satu hari lagi untuk mengulang, begitu seterusnya, agar hafalan santri lebih kuat dan melekat dalam kepala santrinya. Target hafalan dapat dibuat berdasarkan banyak ayat ataupun berdasarkan banyak baris.

Perencanaan pembelajaran Tahfidz dilakukan pada saat menentukan tujuan dari program Tahfidz tersebut. Perencanaan disusun sesuai kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan program Tahfidz tersebut. Perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M dirancang sesuai dengan tujuan dari program Tahfidz yang telah disusun pada suatu lembaga. Perencanaan ini juga dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterlaksanaan metode Tahfidz tersebut.⁵⁷

2) Pelaksanaan

3) Evaluasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa adanya evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan metode 3T+1M. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan. Evaluasi di suatu Lembaga biasanya tidak hanya dilakukan pada akhir program Tahfidz saja. Akan tetapi, evaluasi juga

⁵⁷ Tika Kusumastuti, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3t+1m Dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Santri, *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, 2022. Diakses pada tanggal 05 Desember 2025 dari situs: <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id>

dilakukan pada permulaan program, selama program berlangsung, dan pada saat akhir setelah program itu dianggap selesai.

Yang dimaksud dengan program di sini yaitu program guru Tahfidz kepada santrinya dengan sistem Halaqah (berkelompok). Mengevaluasi santri dilakukan untuk mengetahui apakah santri sudah benar-benar hafal ayat yang ditugaskan kepada mereka dan layak untuk melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya.

Proses evaluasi hafalan dilakukan dengan cara menilai hafalan ayat dengan mengulang-ngulang hafalannya secara terus-menerus sebanyak 20 kali. Dengan cara melakukan pengulangan terhadap hafalan santri, guru dapat memperhatikan kualitas Makhrajul huruf dan tajwid santri serta kelancaran bacaannya. Kegiatan evaluasi juga dibarengi dengan adanya buku evaluasi hafalan yang membantu dalam mendokumentasikan hafalan santri. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mendokumentasikan kualitas bacaan dan hafalan dari santri tersebut. Selain itu, buku evaluasi hafalan juga dapat digunakan sebagai laporan tertulis kepada orang tua santri untuk melihat perkembangan hafalan anak mereka.

Evaluasi juga dilakukan dengan cara menyuruh santri untuk menghafal al-Quran dan memahami makna ayat sampai mereka hafal dan paham apa yang mereka hafal. Selanjutnya santri disuruhkan untuk menyetorkan hafalan ayat beserta pemahaman mereka dari seri arti, terjemahan, maupun makna ayat. Jika mereka lulus, mereka

berhak untuk menambah hafalan dan melanjutkan hafalan. Namun hal ini hanya berlaku bagi orang dewasa yang perkembangan kemampuan berpikir dan analisisnya lebih tinggi dari usia anak-anak.⁵⁸

4. langkah-langkah penerapan metode Muroja'ah.

a. Persiapan (Isti'dad)

1) Membaca dan Menghafal Sebelum Tidur.

Pada langkah ini santri diberi arahan oleh guru untuk hafalan selalu di Muroja'ah baik itu sebelum atau setelah bangun tidur ketika di rumah. Akan tetapi kembali lagi ke santri ada sebagian yang melakukan dan ada juga yang tidak sempat atau lupa melakukan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, santri selalu memuroja'ah hafalannya baik disekolah maupun dirumah, ketika disekolah terlihat sebelum mulai pembelajaran tahfidz atau setor kepada guru siswa melakukan muroja'ah secara mandiri.

Para santri diwajibkan memuroja'ah hafalan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti, Sebelum tidur malam. Lakukan

⁵⁸ Zulfan Ependi, Dkk, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 3, Juli 2023. Diakses pada tanggal 28 November 2025 dari situs: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>

persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman secara gamblang (jangan langsung dihafal secara mendalam).⁵⁹

2) Menghafal Setelah Bangun Tidur

Pada langkah ini santri diberi arahan oleh ustadzah untuk hafalan selalu di Muroja'ah baik itu sebelum atau setelah bangun tidur ketika dirumah. dan juga selalu mengingatkan untuk selalu memuroja'ah walaupun tidak lagi disekolahkan. Akan tetapi kembali lagi ke siswa dan orang tuanya, ada sebagian yang melakukan dan ada juga yang tidak sempat atau lupa melakukan. Santri selalu memuroja'ah hafalannya baik disekolah maupun dirumah, baik itu sebelum tidur ataupun bangun tidur dan juga dijam-jam jalannya. Ketika disekolah terlihat sebelum mulai pembelajaran tahfidz atau setor kepada guru santri melakukan muroja'ah secara mandiri.⁶⁰

Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti,

⁵⁹ Siti Inarotul Afidah, Fina Surya Anggraini, Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto, *Al-Ibrah*, Vol. 7, N0. 1. Tahun 2022. Diakses pada tanggal 20 November 2025 dari situs: <https://ejournal.stital.ac.id>

⁶⁰ Siti Inarotul Afidah Fina Surya Anggraini, Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto, *Al-Ibrah*, Vol. 7 No.1 Juni 2022. Diakses pada tanggal 05 Desember 2025 dari situs: <https://www.ejpurnal.stital.ac.id>.

Setelah bangun tidur hafal kan satu halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam dengan tenang dan konsentrasi, Mengulang Hafalan Sampai Benar-Benar Hafal Pada langkah ini siswa akan diberi 2 buku catatan setoran agar santri bisa mengetahui sudah lancar atau belum. Jika memang benar-benar belum lancar siswa akan disuruh kembali ke belakang untuk menghafalkan dan mensetorkan kembali. ketika santri tidak hafal/belum lancar maka harus mengulang setorannya kepada guru sampai benar-benar hafal dan diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan baru.

Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal seperti, Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.

b. Pengesahan (Tashih).

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingatkan satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan antum kepada ustadz/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustadz, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa).
- 2) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh ustadz.

3) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan.⁶¹

c. Memberikan Tanda Kesalahan dengan Mencatatnya

Pada langkah ini biasanya seorang akan memberi tanda angka 1,2,3,4 dan seterusnya. Jika santri mendapatkan angka 1&2 maka santri lancar atau boleh melanjutkan hafalan, untuk tanda 3 santri cukup lancar dan boleh melanjutkan hafalannya, dan 4 sampai seterusnya maka santri belum hafal atau belum lancar maka santri tidak diperbolehkan melanjutkan hafalan yang baru. ketika santri yang mendapatkan nilai 4 maka santri tersebut harus mengulang hafalannya karena tanda 4 memiliki arti tidak lancar dan santri harus mengulangnya sampai mendapatkan tanda 1 atau 2. Tujuannya adalah agar santri bisa mengulang hafalannya ketika belum lancar dan memuroja'ah kembali sampai benar-benar hafal sehingga bisa pindah hafalan.

Setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu menginga-tingat satu halaman tersebut, berikutnya tashihkan (setorkan) hafalan antum kepada ustadz/ustadzah. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustadz, hendaknya penghafal melakukan hal-hal, Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas

⁶¹ Yusra , Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung,, *Journal of Islamic Education Policy*, Vol.4 No. 2 Juli – Desember 2019. Diakses pada tanggal 04 Desember 2025 dari situs: <https://share.google/bXYPnlZgcOWolX1EH>.

huruf yang lupa), Mengulang Kesalahan Sampai Dianggap Benar Oleh ustadzah atau Ustadz. Pada langkah ini ketika santri salah dalam membaca atau kurang hafal maka santri akan disuruh baris lagi kebelakang untuk menghafal dan memuroja'ah hafalannya dan menyetorkan kembali hafalannya. santri akan mengantri kembali sampai gilirannya.⁶²

D. Kelebihan dan kekurangan Metode 3T+1M

1. Kelebihan dan kekurangan metode *talqin*.

Adapun Kelebihan metode *talqin*:

- a.** Mudah digunakan untuk semua kalangan usia. Metode ini dapat digunakan oleh berbagai usia karena dalam pelaksanaannya mudah dan sederhana. Yaitu santri melafalkan bacaan atau ayat Al-Qur'an yang ingin dihafal kemudian peserta didik mengikutinya.
- b.** Memudahkan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an. Peserta didik dapat melihat gerakan bibir pengajar dalam pengucapan makhoriul huruf dan tajwid secara langsung sehingga dapat memudahkan dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an santri dengan kaidah tajwid yang benar.
- c.** Melancarkan dalam bacaan Al-Qur'an. Selama proses pembelajaran menghafal Al- Qur'an tidak hanya mengikuti apa yang dilafalkan dari pendidik saja, melainkan juga menggunakan fokus bacaan Al-Qur'an sebagai pegangan, sehingga disitu sekaligus dapat belajar untuk

⁶² Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir Dan Murja'ah Dalam Pembelajaran Ajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Syafi'iyatul Amaliyah Medan, Edu Religia, Vol. 3, No. 2. Tahun 2019. Diakses pada tanggal 19 November 2025, dari situs: <https://jurna.uinsu.ac.id>

memahami kaidah bacaan yang ada dalam Al-Qur'an agar dalam membaca Al-Qur'an tepat dan lancar.

- d. Hafalan dapat bersifat kuat dan melekat. Disini hubungan antara pendidik dengan peserta didik harus baik, dengan hubungan yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula sehingga hafalan yang diciptakan bersifat kuat dan melekat.

Kekurangan Metode *Talqin*:

- a. Waktu yang dibutuhkan relatif lama. Waktu yang dibutuhkan dalam menghafal Al Qur'an dengan penggunaan metode ini relatif lama, karena dalam pelaksanaannya dilakukan pemenggalan kata di setiap ayat. Bahkan setiap penggalan dilafalkan berulang-ulang.
- b. ustadzah yang belum menguasai bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhraj akan mengalami kesulitan. ustadzah disini adalah sebagai pokok utama pendidik dengan menggunakan metode talqin, apabila guru menguasai kaidah tajwid dan makhorijul huruf yang baik, maka dapat mencetak peserta didik yang baik pula. Namun, jika sebaliknya maka hasilnya juga sebaliknya.⁶³

2. Kelebihan dan kekurangan metode tiktarr

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode takrir ialah:

⁶³ Muhammad Aqil Rabbani, Dkk, Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Masjid Abdullah bin Mas'ud Dan Masjid Miftahul Hidayah Cibodas Kabupaten Cianjur, *Zad Al-Ummah*, Vol. 1 No. 2 tahun 2023. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2025 dari situs: <https://doi.org/10.55759/zau.v1i2.10>.

- a. Dapat menjaga, memelihara dan membuat hafalan lebih melekat, bertahan lama, serta lebih mantap.
- b. Dapat membantu memori otak untuk mengingat hafalan yang dihafal dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelemahan atau kekurangan dari metode ini adalah:

- a. Mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal relative membutuhkan waktu yang cukup lama. Akibatnya, dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan dalam diri sendiri.
- b. Dengan menggunakan metode *takrir*, dapat, dapat menghambat santri dalam menambah hafalan Al-Qur'an.⁶⁴

3. Kelebihan dan kekurangan Metode Tafahhum.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah:

- a. Dengan memahami makna bacaan terlebih dahulu, maka proses hafalan akan menjadi lebih mudah dan kuat karena akal dan ingatan ikut bekerja.
- b. Metode ini membantu para santri untuk tidak hanya mengejar hafalan secara mekanisme saja, tetapi juga menghayati kandungan dan nilai-nilai ayat terkandung

Adapun kekurangan dari metode ini yaitu:

⁶⁴ Burhanudin Ata Gusman, Dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, SALIHA: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol. 4, No. 2 Tahun 2021. Diakses pada tanggal 11 November 2025 dari situs: ...

- a. Prosesnya bisa lebih lama dibandingkan dengan metode yang hanya menghafal secara mekanis saja.
- b. Memerlukan focus, kesabaran, dan kemampuan memahami Bahasa terjemahan yang baik agar bisa ditangkap dengan mudah.
- c. Karena focus pada pemahaman, tarhet hafalan akan lebih sedikit,

65

2) Kelebihan dan kekurangan metode Muraja'ah

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode Muraja'ah adalah:

- a. Kelebihan metode muraja'ah yaitu meliputi dan memperkuat hafalan dan meningkatkan akurasi, menumbuhkan konsistensi, dan motivasi serta menghemat jangka waktu Panjang untuk kehilangan hafalan.
- b. Kekurangan metode Muraja'ah meliputi dapat memperlambat progress hafalan baru.⁶⁶


E. Kendala Dan Pendorong Penerapan Metode 3t+1M

1. Faktor Kendala

65

⁶⁶ Moch Faizin Muflich, Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Menghafal Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Thoriqul Ulum Made Lamong, *Akademika*, Vol.19, No. 1, Tahun 2025. Diakses pada tanggal 11 November 2025 dari situs: <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/akademika/article/view/2433>.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an. Diantara kendala-kendala tersebut adalah sebagai berikut.

- 
- a. Banyaknya para santri yang masih berada dibawah standar umur yang ditetapkan untuk tergabung dalam rumah Tahfidz. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti semua rangkaian kegiatan pembelajaran secara maksimal. Mereka masih memiliki suka kecenderungan untuk bermain dan belum bisa dipaksakan untuk harus mengikuti semua program dan rentetan kegiatan pembelajaran Tahfidz.
 - b. Daya tangkap masing-masing santri yang berbeda-beda menyebabkan kemampuan dalam menghafal al-Qur'an mereka juga berbeda-beda. Santri harus sigap dan tanggap dalam menanggapi perbedaan daya tangkap setiap siswa dalam menghafal al-Qur'an. Santri yang mempunyai daya tangkap yang bagus, akan bisa menghafal dan mengikuti kegiatan Tahfidz al-Qur'an dengan baik. Akan tetapi anak yang mempunyai daya tangkap yang kurang akan membutuhkan bimbingan khusus dari ustadzah.
 - c. Kurangnya motivasi dan dorongan dari pribadi santri dalam menghafal al-Qur'an. hal ini karena masih banyak dari santri yang masuk rumah Tahfidz karena dipaksan orang tua. Paksaan ini membuat mereka merasa tertekan dan terbebani

dengan program pembelajaran Tahfidz yang dilakukan di rumah Tahfidz. Hasilnya pembelajaran Tahfidz yang mereka ikuti tidak akan maksimal dan kualitas serta kuantitas hafalan mereka tidak akan bagus.

- d. Belum bisa baca tulis al-Qur'an dan kurang lancar dalam membaca al-Qur'an. hal ini tentunya akan menghambat siswa dalam menghafal al-Qur'an. Mereka tidak akan sanggup untuk menghafal secara mandiri dan harus dibimbing secara khusus oleh guru Tahfidz⁶⁷

5. Pendukung

Faktor pendorong seseorang dalam menghafal bisa disebabkan oleh 2 hal, faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor dari luar contohnya, lingkungan pertemanan, lingkungan daerah rumah, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal yaitu faktor pendorong yang terdapat pada faktor dari dalam seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Adapun terdapat faktor eksternal dan internal dalam menghafal Al-Qur'an. Ustadzah mendapat dorongan dan bimbingan langsung dari ustadzah dan orang tua. ustadzah selalu memberi motivasi agar santri terus menerus semangat dalam menghafal A-Qur'an . Begitupun orang tua santri, mereka terus

⁶⁷ Zulfan Ependi, Dkk, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3t+1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5,NO.3, Tahun 2023. Diakses pada tanggal 20 November 2025 dari situs: <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3685>.

memberikan dorongan dan dukungan kepada anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai orang tua, mereka juga memberikan apresiasi dan beberapa hadiah untuk anak mereka ketika menghafal beberapa surah dalam Al-Qur'an. Pertemanan para santri pun menjadi dorongan untuk santri, karena mereka saling memberi semangat dan saling mengapresiasi dalam menghafal Al-Qur'an. Guru tahfidzh di Madrasah 'ulumul Qur'an Pagar Air, juga menggunakan Metode 3T+1M (Talqin, Takrir, Tafahum dan Muraja'ah) yang mana talqin mencontohkan ayat, takrir mengulang bacaan ayat, tasmi' menyeter kepada guru dan teman, serta muraja'ah mengulang hafalan yang sudah lewat. Metode ini merupakan faktor pendorong agar santri terus mengingat dan belajar Al-Qur'an.⁶⁸

Adapun diantara metode taqlin, tikkar, tafahhum, dan muraja'ah terdapat 3 metode yang hampir sama pengertiannya yaitu sabaq, sabqil, dan manzil. Adapun pengertiannya yaitu:

Adapun pembelajaran Tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode sabaq, sabqi dan manzil dalam 1 hari wajib menyeterkan Sabaq, sabqi dan Manzil.

- a. Sabaq adalah menyeterkan hafalan yang baru yang belum pernah di hafal. waktu penyeteran sabaq di pagi haridari pukul 6:00-07:30, Misalnya santri

⁶⁸ Hilma Shalihat, Dkk, Implementasi Metode 3T+1M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Kelas VIII Mts Darul Ulum Hinai Kanan, *JURNAL: EDUCANDUMEDIA* Vol. 04 No. 01 tahun 2024. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2025 dari situs:

sudah dapat hafal 5 juz lalu lanjut menghafal juz 6, Nah Juz 6 inilah hafalan baru yang wajib di setorkan pada metode sabaq.

- b. Sabqi adalah mengulang hafalan yang baru di setorkan. Waktu penyeteroran sabqipada pukul 09:00-10:30 wib. Misalnya santri sudah selesai menyeterorkan hafalan juz 6 wajib di baca 1 juz dulu atau di Tasmi' (Tasmi' 1 Juz) setelah sudah lancar baru lanjut menghafal ke Juz
- c. Manzil adalah mengulang hafalan yang sudah lama. Waktu penyeteroran Manzil . Misalnya Juz 1-7, Sebelum melanjutkan ke hafalan baru/ Sabaq.⁶⁹



⁶⁹ Suci Juliani, Penerapan Metode Sabaq, Sabqi dan Manzil dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Abu Musa Al-Asy'ari, Abdurrauf Social Science, Vol.1,No.1, (2024). Diakses pada tanggal 09 Mei 2026 dari situs: <https://journal.abdurraufinstitute.org/index.php/arsos/article/view/8>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk aktivitas, karakteristik perubahan, hubungan, perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Dalam studi ini, penulis tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian ataupun semua kegiatan atau peristiwa berlangsung seperti apa adanya.⁷⁰ Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga rinci tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.⁷¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis memilih jenis pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara langsung fenomena yang terjadi dalam pembelajaran tahfidz secara nyata tanpa adanya manipulasi dalam segala hal.

⁷⁰ Zainal Efendi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK* (Kepanjen: Anggota IKAPI, 2024), h. 9.

⁷¹ Fajar Kurniadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024), h. 85.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah ‘Ulumul Qur’an Pagar Air, yang beralamat di Jl. Rel Kereta Api Lama, Km. 0.6 Gp. Bineh Blang, kem, Ajee Pagar Air, Kec Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ustadzah (guru tahfidz) dan para santri kelas 8 yang ada di Madrasah Tsanawiyah di Madrah ‘Ulumul Qur’an Pagar Air. Proses pemilihan di kelas 8 dikarenakan para santri yang masuk ke pertengahan tsanawiyah yang memungkinkan adanya penerapan metode 3T+1M yaitu *talqin, tiktirar, tafahhum, dan muraja’ah*.

D. Instrument Penelitian

Penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitiannya adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validitas adalah diri sendiri sejauh mana pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.⁷²

⁷² Warul Walidin, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh: FTK-Ar-Raniry Press 2015), h. 117.

Adapun instrument yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah:

- 1) Lembar Panduan Observasi, agar dapat mengobservasi dengan baik dan jelas, penulis bisa menggunakan beberapa alat bantu atau instrument seperti lembar atau pedoman observasi yang digunakan agar kegiatan pengamatan yang dilakukan lebih terarah, jelas dan lebih spesifik. Tujuannya agar observer lebih terarah dalam mengamati kegiatan pembelajaran yang ingin di teliti.
- 2) Lembar panduan wawancara, yaitu berisikan daftar-daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam penelitian kualitatif agar proses wawancara lebih terarah lebih baik menggunakan pedoman, teks atau narasi yang berisikan apa saja yang akan di tanyakan kepada informan untuk menggali informasi terkait penulisan skripsi ini.⁷³
- 3) Lembar Studi dokumentasi, yaitu berisikan pedoman untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena atau masalah yang akan diteliti. Studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data didalam dokumen-dokumen tertulis yang menunjukkan adanya hubungan dengan masalah adalah lembar pengamatan catatan di lapangan. Teknik yang dilakukan dalam penelaahan dan analisis serta interpretasi terhadap dokumen hasilnya akan dijadikan sumber data.

⁷³ Rustiyarso, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta:Noktah, 2020), h. 64-66.

E. Teknik Pengumpulan Data

Crasswell menjelaskan bahwa tahapan penting dalam proses pengumpulan data kualitatif adalah menemukan orang atau tempat yang akan diselidiki, mendapatkan akses, dan membangun hubungan dengan informan, sehingga mereka memberikan data yang bagus. Kesesuaian setiap bagian tahapan dalam proses di atas sangat ditentukan oleh strategi yang ditujukan guna mengambil sampel berupa individu atau tempat. Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa Teknik dan juga pengambilan sumber data yang cukup beragam. Dalam penyusunan skripsi ini, sumber dalam memperoleh data di ambil dari data primer, yaitu wawancara, Observasi, dan studi dokumen.⁷⁴ Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Adapun jenis observasi yang digunakan penulis yaitu menggunakan jenis observasi terstruktur yang memiliki arti pengumpulan data yang menyatakan adanya terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat atau kondisi

⁷⁴ Sutikno, *Strategi dan Teknik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Tangerang: Guepedia, 2022), h. 73.

peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari masih dirahasiakan.⁷⁵

Adapun yang terlibat di dalam observasi penulis skripsi ini adalah ustadzah tahfidz dan beberapa santri yang dapat menyokong proses penelitian ini. Berikut alasan mengapa penulis memilih subjek di atas:

- a. Ustadzah: dengan mengobservasi kegiatan menghafal yang dilakukan guru tahfidz kepada para santri, penulis bisa mengamati bagaimana cara ustadzah melaksanakan proses menghafal santri, bagaimana ustadzah memberikan metode-metode yang dapat membantu proses menghafal santri dan lain sebagainya.
- b. Santri: dengan penulis mengamati kegiatan santri selama proses menghafal Al-Qur'an, penulis bisa mengetahui proses keberlangsungan selama mengajar dan apa saja yang menjadi suatu kendala dalam penerapan metode ini.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan oleh peneliti sekarang. Wawancara merupakan dua orang pertemuan untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab yang dimana dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung untuk

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit ALFABETA Bandung, 2021), h. 297.

mendapatkan informasi-informasi dari informan peneliti.⁷⁶ Adapun pengertian wawancara yang penulis gunakan adalah jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh.

Oleh karena itu, dalam wawancara, penulis pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpul data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpul data.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lainnya yang dapat membantu proses penelitian.⁷⁷

Adapun subjek yang terlibat di dalam wawancara penulis yaitu koordinator tahfidz, kepala sekolah Mts, ustadzah tahfidz, dan santriwati. Penulis mengambil beberapa bagian, dikarenakan alasannya sebagai berikut:

- a. Koordinator tahfidz: mewawancarai hal-hal yang diperlukan penulis dalam skripsi ini, seperti; bagaimana kemampuan santri secara keseluruhan di dayah ini, pembinaan-pembinaan kepada guru tahfidz,

⁷⁶ Muh Fitrah, *Metodologi Penelitian...*, h. 65.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 305-306.

serta bagaimana cara pelaksanaan setiap metode pada santri di dayah ini.

- b. Kepala sekolah: wawancara dengan kepala sekolah mengenai hal tentang keterlaksanaanya kegiatan menghafal di dayah.
- c. Ustadzah tahfidz: penulis melakukan wawancara dengan ustadzah lebih sedikit mendalam dari pada dengan koordinator tahfidz dan kepala sekolah. Dikarenakan, fokus penelitian ini mengenai tentang metode yang digunakan dalam proses menghafal, yang tentu ustadzah yang paling terlibat dalam hal ini. Jadi, penulis mewawancara ustadzah menanyakan beberapa hal seperti sistematika pembelajaran tahfidz yang dilakukan guru, bagaimana cara guru mengelola kelas, serta bagaimana cara guru mempraktikkan atau mengajarkan setiap metode kepada para santri.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen atau teks merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis interpretasi bahan yang tertulis berdasarkan konteksnya. Bahan bisa berupa catatan terpublikasikan, buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan, dll. Untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti dokumen harus yakin bahwa naskah-naskah itu otentik. Penelitian ini juga bisa menggali pikiran

seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasikan.⁷⁸

F. Teknik Analisis Data

Sebelum peneliti melakukan analisis data, maka peneliti menyediakan semua data mentah, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data mentah hasil wawancara dibuat dalam bentuk transkrip, atau narasi singkat, data hasil observasi disimpan dalam foto-foto, video atau catatan-catatan, data yang berupa dokumen disimpan dalam bentuk Kumpulan dokumen.⁷⁹

Teknik analisis data adalah proses mencapai dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesis Menyusun pola-pola memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami orang yang membaca.⁸⁰

Untuk mengumpulkan data agar lebih mudah dipahami, maka Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analysis interactive*. Diambil dari model Miles dan Huberman, yang membagi Langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan

⁷⁸ Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2021), h. 3.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 344.

⁸⁰ Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jafray, 2020), h. 85.

data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

- 1) Pengumpulan data. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil observasi, wawancara, dan berbagai dokumen yang dapat membantu penelitian. Kemudian dikembangkan penajaman masalah penelitian data melalui pencarian data selanjutnya.
- 2) Reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupaa sehingga simpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk dari reduksi data adalah ringkasan catatan dari lapangan, baik catatan awal, perluasan ataupun penambahan.
- 3) Penyajian data, sajian data adalah suatu rangkaian orhganisasi informasi yang memungkinkan Kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan Tindakan. Sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan table sebagai narasinya.
- 4) Penarikan Kesimpulan. Penarikan Kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti

Menyusun pencatatan, pertanyaan-pertanyaan, konfigurasi, arahan dari berbagai proposisi.⁸¹



⁸¹ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif* (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2020), h.104.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Dayah Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) Pagar Air - Aceh didirikan pada tahun 1989 oleh Prof. Dr. Ibrahim Hasan, MBA, merupakan sebuah Lembaga pendidikan milik Pemerintah Aceh di bawah binaan Dinas Pendidikan Dayah Aceh yang memiliki program khusus Tahfidz Al- Qur'an bersanad. Santri Dayah MUQ Pagar Air dibimbing langsung oleh Ustad/zah bersanad lulusan dalam dan luar negeri dengan konsep pendidikan menggunakan kurikulum integrasi yang mengutamakan hafalan Al-Qur'an, bahasa Arab-Inggris, dan paca kitab kuning disertai perpaduan kurikulum Kementerian Agama.

Selama 33 tahun Dayah MUQ Pagar Air telah melahirkan alumni yang mampu melanjutkan studinya di Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri seperti Universitas Islam Madinah, Universitas Al-Azhar Cairo, Omdurman Sudan, Universitas Islam Malaysia, Institut Teknologi Bandung, UIN Ar-Raniry, Universitas Syiah Kuala, dan lainnya, diantara mereka juga telah mendirikan atau memimpin pesantren tahfidz di berbagai Kab/Kota seperti di Darut Tahfidz Al-Ikhlash Ajun, MUQ Aceh Selatan, MUQ Pidie, MATAQU Lhokseumawe, Mazahirul Qur'an, dll. Sebagian mereka merupakan imam tetap di mesjid terkemuka dalam dan luar negeri.

2. Sejarah singkat dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ulumul Qur'an Kota Banda Aceh berdiri atas dasar adanya Yayasan Madrasah Ulumul Qur'an (MUQ) yang berlokasi di Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. Namun jika melihat sejarah berdirinya, MUQ adalah gagasan dari Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA. (Gubernur Aceh dari tahun 1986 sampai dengan tahun 1993) untuk mendirikan sebuah Lembaga Tahfizhul Qur'an dan lembaga tersebut baru didirikan pada tahun 1989 yang bertujuan untuk mendidik dan melahirkan Hafidh dan Hafidhah di Aceh.⁸²

Lembaga ini pertama sekali didirikan di Gedung Lembaga Pendidikan Tahfidul Qur'an (LPTQ) yang beralamat di Geuceu Komplek Banda Aceh di bawah binaan LPTQ Provinsi Aceh. Lembaga ini melaksanakan dua sistem pendidikan yaitu pendidikan non formal (pendidikan dayah) dan pendidikan Formal (Madrasah yaitu MTs dan MA). Pada tahun 1991, Lembaga Tahfizhul Qur'an berubah nama menjadi Madrasah Ulumul Qur'an bersamaan dengan lahirnya Pendidikan Formal yaitu MTs dan MA. Mengingat dari tahun ke tahun Madrasah Ulumul Qur'an ini semakin diminati oleh seluruh masyarakat Aceh, untuk memberikan pelayanan yang lebih maksimal kepada peserta didik (santri) maka dibentuklah Yayasan yang menjadi induk dari Madrasah Ulumul Qur'an, yaitu Yayasan Pendidikan Dayah/ Madrasah Ulumul Qur'an (YPDMUQ) Banda

⁸² Website Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh. Diakses pada tanggal 21 Januari 2026. <https://muqpagarair.ponpes.id>.

Aceh. Dan mulai tahun tersebut juga Yayasan ini berpindah alamat ke Desa Bineh Blang Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.⁸³

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa YPDMUQ Banda Aceh di samping menyelenggarakan Pendidikan Dayah juga menyelenggarakan Pendidikan Madrasah yaitu MTs dan MA yang merupakan pendidikan Formal di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Pemilik yayasan menyerahkan pengelolaan MTs dan MA Ulumul Qur'an kepada Kementerian Agama Kota Banda Aceh sehingga MTs Ulumul Qur'an merupakan madrasah di bawah binaan Kementerian Agama Kota Banda Aceh walaupun berlokasi di Kawasan Kabupaten Aceh Besar.

Semenjak pendirian MTs Ulumul Qur'an sampai dengan sekarang telah mengalami perubahan, baik perubahan kurikulum yang digunakan maupun pimpinan madrasah itu sendiri.⁸⁴

Adapun visi-misi dari dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh diantaranya sebagai berikut:

Visi:

⁸³ Website Dayah Madrasah Ulumul QUr'an Pagar Air-Aceh. Diakses pada tanggal 21 Januari 2026. <https://muqpagarair.ponpes.id>.

⁸⁴ Website Dayah Madrasah Ulumul QUr'an Pagar Air-Aceh. Diakses pada tanggal 21 Januari 2026. <https://muqpagarair.ponpes.id>.

Terwujudnya para kader hafidz-hafidzah yang unggul, berprestasi dan berpengetahuan luas untuk mengembalikan kejayaan islam di Aceh.

Misi:

- a. Melahirkan para kader ulama yang mampu menghafal Al-Qur'an 30 Juz.
- b. Melahirkan para hafidz dan hafidzah yang berpendidikan luas dibidang IMTAQ dan IPTEK serta mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an dan ilmu agama yang kuat.
- c. Mendidik santri yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing secara positif sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah
- d. Membina generasi yang berprestasi, berkarakter, kreatif, dan bertanggungjawab sebagai calon pemimpin masa depan.⁸⁵

⁸⁵ Website Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh. Diakses pada tanggal 21 Januari 2026. <https://muqpagarair.ponpes.id>.

3. Keadaan Santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh

Para santri di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an dibagi menjadi beberapa halaqah di dalam satu kelas. Mengenai jumlah santrinya perhalaqah tidak tentu ada yang 10, 9, ataupun 8. Namun, jika disecara keseluruhan setiap halaqah itu satu kelas dan tidak berdasarkan pada satu kelas saja. bisa jadi, misalnya kelas 81,82 menjadi 1 kelompok halaqah.⁸⁶

4. Keadaan Guru dan staff di Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.

Untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran tahfidz, diperlukan guru yang memadai. Berikut sejumlah tenaga kerja di dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh sebagai berikut:

No	Nama Guru Dan Tenaga Kependidikan	Status Guru Dan Tenaga Kependidika
1.	Drs. H. Sualip Khamsin	Rais 'Am
2.	Zainuddin Arif, S.Pd.	Wakil Rais Am I
3.	h. Akhmad Rizal, Lc., MA	Wakil Rais Am II
4.	Rayan A. Hadi, SHI	Tata Usaha
5.	Hanisullah, S.Kom.I.,M.Pd	Bendahara umum

⁸⁶ wawancara dengan ustadz MN, Korrdinator tahfidz dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 15 Januari 2026.

6.	Djamaluddin Husita	Kepala Madrasah Aliyah
7.	Nurul Birri, S.Ag.,MA	Kepala Madrasah Tsanawiyah
8.	Rusydi, M.Ed	Kepala Bidang Pengembangan Bahasa Dan Kitab Turats
9.	Muhammad Nasir, Lc	Kepala Bidang Tahfidz dan Takhasus
10.	Muhammad Radhi, M.Ag	Kepala Bidang Bakat Dan Minat Santri
11.	Basthariah, S.Pd.I	Kepala Bidang Dapur Umum Dan Pengembangan Ekonomi Dayah
12.	Ikhsan, S.Pd	Kepala Bidang Perawatan Gedung, Keamanan dan Kebersihan
13.	Rosdiana, S.Pd.I	Kepala Bidang Pengasuhan ⁸⁷

Guru tahfidz secara keseluruhan berjumlah 40 orang. Namun, disini penulis hanya menuliskan beberapa nama guru tahfidz, diantaranya sebagai berikut:

⁸⁷ Website Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh. Diakses pada tanggal 21 Januari 2026. <https://muqpagarair.ponpes.id>.

No	Nama Ustadzah Tahfidz
1.	Rosdiana S,pd.I
2.	Mawaddah S.Pd.i
3.	Nurhafidhah S.Sos.i
4.	Rahmati S.Th ⁸⁸

B. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.

1. Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafhhum, Dan Muraja'ah) Pada Santri Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar

Penerapan Metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahhum, Dan Muraja'ah*)

Pada Santri Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar menjadi salah satu strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkesinambungan. Melalui *Talqin* Guru membimbing santri dengan bacaan yang benar sehingga menjadi salah satu contoh yang langsung dapat ditiru. Proses ini kemudian diperkuat dengan metode *tikrar*, yaitu pengulangan bacaan secara konsisten agar santri lebih fasih dan terbiasa untuk menghafalkan hafalan Al-Qur'annya. Selanjutnya metode *tafhhum*, yang lebih menekankan pada pemahaman makna dan kandungan ayat, sehingga santri tidak hanya sekedar membaca, tetapi lebih menekankan kepada isi dari makna yang terkandung di dalam suatu ayat Al-Qur'an. Selanjutnya diperkuat lagi dengan metode *muraja'ah* yaitu mengulang suatu hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Metode *muraja'ah* merupakan suatu metode yang sangat memiliki

⁸⁸ wawancara dengan ustadz MN, Korrdinator tahfidz dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 15 Januari 2026.

peranan sangat penting pada seorang hafidzah. Adapun keterlaksanaan dalam metode-metode tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. *Talqin*

Talqin merupakan salah satu metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun yang dimaksud dengan metode *talqin* adalah mengulang-ulang suatu bacaan atau penggalan ayat yang dimulai atau dilafadzkan dahulu oleh seorang guru kemudian diikuti oleh santri yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam menerapkan ilmu *tajwid*.

Berdasarkan observasi terhadap kelompok halaqah ustadzah MW, peneliti mengamati ketika ustadzah memasuki halaqah, para santri duduk di kelompok halaqah masing-masing. Kemudian, ustadzah langsung terlihat duduk di depan halaqah sambil melafalkan ayat dengan suara jelas dan perlahan. Lalu, Santri mengikuti bacaan tersebut secara serentak. Pada saat peneliti melihat proses pembelajaran *tahfidz*, para santri diberikan target pada 1 halaman per harinya. Namun, ketika ada santri yang kesulitan atau kurang tepat dalam segi *makharijul huruf*, maka ustadzah akan membimbing bacaan santri tersebut sampai tepat. Dari ekspresi santri, terlihat ada yang cepat menangkap bacaan. Sementara sebagian lain masih ragu-ragu. Sehingga ustadzah mengulang *talqin* hingga bacaan sesuai dengan kaidah *tajwid*. Berakhirnya proses pembelajaran, maka santri akan membacakan do'a *kafaratul majlis*.⁸⁹

⁸⁹ Hasil observasi dengan MW, ustadzah Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ustadzah MW diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ustadzah *mentalqinkan* santri dengan cara sama-sama dengan target 1 halaman per harinya. Jadi para santri pada hari ini akan fokus pada 1 halaman saja dahulu.
- 2) Biasanya cukup sekali saja, namun jika ada yang kurang dalam segi tajwid, ustadzah akan terus *mentalqinkan* sampai si anak bisa.
- 3) Jika ada santri yang masih lemah dalam segi tajwid. Biasanya saya akan memanggil santri tersebut atau memberikan jadwal tambahan secara private agar si santri tidak tertinggal dengan yang lain.
- 4) Biasanya para ustadzah dibalik memberikan jadwal khusus dan seorang ustadzah biasanya akan memberikan semangat agar si anak lebih termotivasi untuk menghafal.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah MW bahwa penerapan metode *talqin* berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang ditempuh. Adapun cara penerapan metode *talqin* ini diawali ketika ustadzah memasuki halaqah, ustadzah mengucapkan salam dan langsung duduk di depan halaqah santri sambil melafalkan ayat yang hendak *ditalqinkan*. Adapun target yang akan dicapai oleh santri per harinya yaitu satu halaman per hari. Namun, tidak dipungkiri masih ada santri yang bingung

⁹⁰ Hasil wawancara dengan MW, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

dalam menerapkan metode talqin. Hal ini terbukti, ketika peneliti melihat ada santri yang masih bingung.

Demikian juga pada ustadzah RD bahwasanya saat ustadzah memasuki halaqah, para santri sudah rapi duduk. Setelah itu, ustadzah memberikan salam dan langsung mulai pembelajaran *tahfidz*. Ustadzah membimbing bacaan para santri sampai bisa dengan target 1 halaman per harinya. Kemudian, peneliti melihat jika ada santri yang salah dalam segi bacaan, ustadzah langsung menegurnya dan memberikan contoh yang tepat. Jika sudah selesai pembelajaran, maka santri akan menutupnya dengan lafadz *kafaratul majlis*.⁹¹ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah RD diantaranya sebagai berikut:

- a) Ustadzah mentalqinkan para santri dengan cara sama-sama dengan target 1 halaman per harinya. Jadi, para santri pada hari ini misalnya fokus kepada 1 halaman saja dahulu.
- b) Sampai para santri sudah bisa menguasai tajwid dengan baik di 1 halaman itu.
- c) Biasanya para ustadzah mrengetes per anak untuk menguulangi ayata atau surah yang telah ditalqinkan ustadzah.

⁹¹ Hasil observasi dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

Biasanya ustadzah lebih meberikan perhatian khusus kepada para santri tersebut. Dengan cara waktu jam kosong memanggil santri tersebut buat lebih dikembangkan lago kemampuannya.⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah RD bahwa penerapan metode *talqin* berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang ditempuh yang diawali ketika ustadzah memasuki halaqah, para santri sudah rapi membuat halaqah mereka masing-masing. Setelah itu, ustadzah memberikan salam dan langsung mulai pembelajaran tahfidz. Ustadzah membimbing bacaan para santri sampai bisa dengan terget 1 halaman per harinya. Kemudian, peneliti melihat jika ada santri yang salah dalam segi bacaan, ustadzah langsung menegurnya dan memberikan contoh yang tepat. Jika sudah selesai pembelajaran, maka santri akan menutupnya dengan lafadz *kafaratul majlis*.

Hal ini juga terbukti dalam hasil wawancara yang telah disimpulkan peneliti terhadap ustadzah RD bahwasanya ustadzah memberikan terget 1 halaman per harinya. Kemudian, untuk berapa kali pengulangan, biasanya ustadzah akan terus membimbing santri sampai santri tersebut sudah bisa menguasai 1 halaman itu dengan tepat. Adapun cara ustadzah untuk mengetahui apakah santri sudah bisa atau belum, ustadzah akan mengetes per anak untuk mengulangi apa yang telah jadi materi ayat hari ini. Jika masih ada yang kesulitan

⁹² Hasil wawancara dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

dalam menguasai tajwid, ustadzah akan meluangkan jam-jam kosong serta memberikan perhatian yang lebih spesifik agar santri tersebut tidak tertinggal.

Hal yang berbeda terjadi pada ustadzah NH bahwasanya, ketika santri sudah rapi duduk di halaqah mereka masing-masing, ustadzah mengucapkan salam dan sambil menunggu santri untuk menyetorkan hafalannya. Adapun cara penerapan ustadzah NH dalam menerapkan metode talqin ini dengan cara mendeteksi apabila hanya terjadi kesalahan dalam penyetoran hafalan santri saja. Prosesnya ketika santri yang maju untuk menyetorkan hafalannya ada terdapat kesalahan, maka ustadzah akan membantu untuk membimbingnya sampai bacaan tersebut benar dan tepat.⁹³ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah NH diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perhatian ustadzah lebih ke personal anak. Jadi, setiap anak yang maju, jika bacaanya masih salah, ustadzah akan .
- 2) Biasanya 2-3 kali saja sudah cukup dikarenakan sudah ada pembekalan tahsin di awal kelas semester pertama.
- 3) Biasanya ustadzah akan lebih memberikan perhatian lebih ke santri yang masibihh mengalami kesulitan ini.

⁹³ Hasil observasi dengan NH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 9 Januari 2026.

- 4) Ustadzah akan memberikan waktu lebih ke santri agar ia mampu mengikuti talqin yang ustadzah lafadzkan. Namun, secara umum para santri sudah bisa buat talqin ini.⁹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah NH bahwasanya penerapan metode *talqin* berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang ditempuh yang diawali dengan ketika santri menyetorkan hafalanya dan terdapat kesalahan dalam *makharijul hurufnya*, maka ustadzah akan membimbingnya sampai benar dan tepat.

Hal ini juga diperkuat adanya wawancara oleh ustadzah NH yang menyatakan bahwa cara ustadzah mentalqinkan apabila terdapat kesalahan saja. Prosesnya lebih kepada personal santrinya. Jadi, ketika santri maju untuk menyetorkan hafalan dan terdapat kesalahan dalam segi bacaanya, maka ustadzah akan membimbingnya sampai benar dan tepat. Namun, biasanya ustadzah hanya membimbing 2-3 kali saja sudah cukup. Adapun cara penanggulangan ustadzah apabila ada santri yang kesulitan yaitu dengan cara memberikan perhatian khusus serta memberikan waktu lebih ke santri tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara garis besar cara ustadzah NH dan ustadzah RH memiliki hal yang hampir sama dalam segi penerapannya. Ustadzah RH dalam menerapkan metode *talqin* apabila santri tersebut salah dalam segi bacaan. Urutan dari awal sampai akhir pembelajaran sama. Para santri

⁹⁴ Hasil wawancara dengan NH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 Januari 2026.

membentuk halaqah dan menunggu ustadzah datang. Kemudian, jika sudah datang, maka dimulainya proses pembelajaran tahfidz dan diakhiri dengan do'a *kafaratul majlis*.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah RH diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam metode tahfidz, ustadzah menggunakan secara personal santri. Jadi, setiap santri yang maju bergiliran, lalu bacaan mereka disimak secara langsung.
- 2) Umumnya cukup 2-3 kali pengulangan karena sebelumnya sudah ada latihan di semester awal.
- 3) Ustadzah akan membuat waktu luang agar santri bisa mengikuti bacaan yang di talqinkan pada ustadzah.
- 4) Memberikan perhatian lebih diberikan kepada santri yang masih kesulitan.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan ustadzah RH bahwa penerapan metode talqin berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dengan tahapan-tahapan pembelajaran yang ditempuh yang diawali ketika santri

⁹⁵ Hasil observasi dengan RH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 30 Januari 2026.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan RH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 30 Januari 2026.

menyetorkan hafalanya dan terdapat kesalahan dalam *makharijul hurufnya*, maka ustadzah akan membimbingnya sampai benar dan tepat.

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara yang telah dilakukan dengan ustadzah RH bahwasanya cara ustadzah menerapkan metode talqin ini ketika santri menyetorkan hafalan dan jika ada santri yang salah bacaan, maka ustadzah akan memperbaikinya 2-3 kali pengulangan. Adapun cara ustadzah menanggulangi apabila ada santri yang masih salah atau tertinggal, maka ustadzah akan memberikan waktu luang serta perhatian lebih kepada santri tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti secara garis besar para ustadzah melakukan hal yang hampir sama terhadap pembelajaran tahfidz khususnya dalam metode *talqin*. Para ustadzah datang ke halaqah santri, kemudian mengucap salam dan membenarkan bacaan santri apabila ada kesalahan dengan target 1 halaman per harinya. Kemudian diakhiri dengan lafadz do'a *kafaratul majlis*. Namun, tidak dipungkiri masih terdapat santri yang masih kurang tepat dalam segi bacaan ataupun *makharijul hurufnya*. Mengenai penerapannya, cara ustadzah hampir memiliki kesamaan dalam menerapkan metode *talqin*.

b. Tikrar

Tikrar adalah metode pengulangan yang dilakukan para santri untuk menghafal hafalan yang baru. Ketika santri menerapkan metode ini lisan para santri akan terbiasa melafadzkan apa yang akan dihafalkannya. Tidak ada batas

minimum atau maksimal dalam penerapan metode ini. Diulang-ulang sampai hafal ayat yang akan hendak dihafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwasanya ustadzah RD menerapkan metode tkrar ini lebih dominan kepada para santri yang hendak menghafal hafalan mereka yang baru. Adapun peran ustadzah dalam metode ini, apabila ada santri yang mengalami suatu kesulitan dalam mengingat hafalannya, maka ustadzah biasanya membantu mentkrarkan semaksimalnya 3 kali. Misalnya begini, ada salah satu santri yang menyetorkan hafalannya. Namun, ditengah santri tersebut melakukan penyetoran ada kesalahan atau kesilapan dalam menghafal jadi disitulah peran ustadzah dalam menerapkan metode tkrar ini. Ustadzah mengulang-ulang hafalan santri yang ada kesilapan tadi semaksimalnya 3 kali biasanya santri sudah ingat.⁹⁷ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah RD, maka langkah-langkah penerapan metode *talqin*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Santri yang lebih dominan menerapkan metode ini.
- 2) Biasanya ditkrarkan sampau ingat. Mungkin 3 kali pengulangan saja.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh ustadzah RD penerapan metode tkrar berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terbukti dari observasi yang telah dilakukan bahwasanya metode ini lebih

⁹⁷ Hasil observasi dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

dominan kepada para santri yang hendak menghafal hafalan mereka yang baru. Adapun peran ustadzah dalam metode ini, ketika ada santri yang mengalami suatu kesulitan dalam mengingat hafalannya, maka ustadzah biasanya membantu mentikrarkan semaksimalnya 3 kali. Misalnya, ada salah satu santri yang menyetor hafalannya dan saat santri tersebut penyetoran terdapat kesalahan atau kesilapan dalam menghafal jadi disitulah peran ustadzah dalam menerapkan metode tkrar ini. Ustadzah mengulang-ulang hafalan santri yang ada kesilapan semaksimalnya 3 kali biasanya santri sudah ingat.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya wawancara oleh ustadzah RD bahwasanya cara menerapkan metode *tikrar* dengan cara memantau santri yang hendak menghafal hafalan mereka yang baru. Jika ada kesalahan atau kesilapan, maka ustadzah mengulang ayat tersebut sekiranya sampai 3 kali saja.

Penerapan yang dilakukan ustadzah RD dengan ustadzah MW hampir sama. Berdasarkan hasil observasi, terlihat penerapan metode tkrar lebih banyak digunakan oleh santri yang sedang menghafal hafalan baru. Dalam metode ini, peran ustadzah sangat penting, terutama ketika ada santri yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalannya. Biasanya, ustadzah akan membantu dengan mengulang hafalan tersebut hingga maksimal tiga kali..⁹⁹ Diantara hasil wawancara terhadap ustadzah MW mengenai metode tkrar ini yaitu sebagai berikut:

⁹⁹ Hasil observasi dengan MW, ustadzah Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

- 1) Santri yang lebih dominan menerapkan metode ini
- 2) Biasanya ditikrarkan sampai ingat mungkin bisa sampai 3 kali pengulangan ustadzah memberikan pengulangan ayat yang dihafalkan para santri.¹⁰⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh ustadzah MW, bahwasanya penerapan metode tkrar ini berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dalam observasi bahwasanya ketika santri menerapkan metode tkrar ini, ustadzah terus memantau perkembangan santri dan apabila terdapat kesalahan, ustadzah langsung membimbing santri tersebut semaksimalnya 3 kali.

Berdasarkan observasi terlihat, bahwasanyab ustadzah NH dalam menerapkan metode ini lebih cenderung diterapkan kepada santri yang sedang menambah hafalan baru. Apabila terdapat kesalahan, maka ustadzah memberikan bantuan untuk membimbing santri. Bantuan tersebut biasanya dilakukan dengan cara ustadzah membimbing bacaan santri tersebut.¹⁰¹ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah NH diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lebih dominan ke santri kalau dalam penerapan ini.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan MW, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

¹⁰¹ Hasil observasi dengan NH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 9 Januari 2026.

2) Sampai santrinya sudah bisa¹⁰²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh ustadzah NH bahwasanya penerapan metode tiktir ini berjalan dengan baik dan benar. Hal ini terbukti bawa ustadzah mengawasi setiap proses hafalan santri. Ketika ada kekeliruan, maka ustadzah mengulang hafalan santri tersebut sampai bisa.

Secara garis umum, penerapan metode tiktir ustadzah NH dan Ustadzah RH memiliki hal yang hampir sama dalam penerapannya. Adapun yang diterapkan oleh ustadzah RH yaitu membimbing apabila ada kesalahan bacaam dan yang hampir sepenuhnya menerapkan metode ini adalah santri. Hal ini terjadi dikarenakan, ketika santri menghafal hafalan yang baru, santri tersebutlah yang berusaha keras untuk menghafal hafalanya sampai bisa.¹⁰³ Adapun Hasil wawancara oleh ustadzah RH diantaranya sebagai berikut:

- 1) Lebih dominan ke santrinya
- 2) Sampai sudah bisa¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh ustadzah RH dalam penerepan tiktir ini sudah berjalan dengan baik dan benar. Hal ini

¹⁰² Hasil wawancara oleh NH, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 januari 2026.

¹⁰³ Hasil observasi dengan RH, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 30 Januari 2026.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan RH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 30 Januari 2026.

dibuktikan bahwa dalam penerapan metode tikkar , ustadzah RH memantau hafalan santri dan membimbing santri tersebut sampai bisa.

c. *Tafahhum*

Metode *tafahhum* merupakan suatu metode yang digunakan seorang *hafidzah* dalam menghafal Al-Qur'an. Biasanya setelah menghafal hafalan mereka, para santri akan menghafal atau memahami juga arti atau makna yang terkandung pada ayat yang dihafalkannya. Adapun pengertian dari metode *tafahhum* adalah memahami arti atau makna suatu ayat yang terkandung di dalam ayat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwasanya ustadzah RD menerapkan metode ini bukan menghafal arti atau makna dalam suatu ayat. Tetapi, hanya penyampaian materi dan lebih menekankan pada pemahaman terhadap personal santri. Ustadzah dalam menerapkan metode ini berupa menjelaskan makna atau kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'an. menjelaskan makna atau kandung¹⁰⁵ Adapun hasil wawancara terhadap ustadzah RD diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak ada target yang ditentukan tentukan, itu hanya sebagai laluan dan tidak menjadi priotitas utama.
- 2) Hanya beberapa ayat saja yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁵ Hasil observasi dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

- 3) Tidak ada pengevaluasian. Dikarenakan metode tafahhum ini hanya sebagai aluan dan bukan menjadi prioritas utama.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap ustadzah RD dapat dikatakan terlaksana dengan cukup baik. Hal ini dikarenakan metode tafahhum hanya berfokus pada ulasan materi tanpa adanya patokan atau tuntutan yang bisa membuat pemahaman para santri kurang terarah. Sebagian santri hanya memahami makna secara umum dan tidak mendalam.

Hal ini juga diterapkan oleh ustadzah MW bahwasanya ketika peneliti melihat proses penerapan tafahhum, ustadzah hanya memberikan sekilas pemahaman materi terhadap santri. Ustadzah menjelaskan materi ayat secara acak untuk disampaikan kepada para santri.¹⁰⁷ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah MW diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tidak ada target khusus dan itu hanya sekilas pengetahuan saja.
- 2) Beberapa ayat yang penting saja yang mungkin relevan dalam kehidupan sehari hari.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

¹⁰⁷ hasil observasi dengan MW, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 Januari 2026.

- 3) Tidak ada pengevaluasian khusus. Mengalir saja. Kalau ditahfidz ini metode ini mengalir saja, mungkin dalam pembelajaran lain ada diterapkan spesifik.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap ustadzah MW dinilai sudah berjalan dengan cukup baik. Namun, belum sepenuhnya maksimal, dikarenakan pada proses metode tafahhum, para santri tidak ada penekanan atau arahan yang lebih spesifik. Para santri memahami makna atau kandungan ayatnya hanya dari pemahaman santri itu sendiri.

Hal yang hampir sama oleh ustadzah NH bahwasanya pada waktu pengamatan, ustadzah NH menerapkan metode tafahhum ini dengan cara memberikan pemahaman suatu ayat terhadap santri. Proses penerapannya yaitu santri mendengarkan ustadzah menyampaikan materi yang dijelaskan. Kemudian, santri memahami makna ayat tersebut.¹⁰⁹

Adapun hasil wawancara dengan ustadzah NH diantaranya sebagai berikut:

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan MW, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

¹⁰⁹ Hasil observasi dengan NH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal Januari 2026.

- 1) Ini tidak ada target secara khusus dalam metode ini. Metode ini cuma sebagai ulasan umum atau review sedikit mengenai beberapa ayat saja.
- 2) Beberapa ayat saja.
- 3) Tidak ada pengevaluasian dikarenakan hanya sebagai materi ulasan dan tidak spesifik ke pendalaman makna.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terhadap ustadzah NH bahwasanya penerapan metode tafahhüm telah berlangsung dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari suasana belajar yang nyaman dan tidak memberikan tekanan kepada peserta didik. Namun, dari hasil pengamatan, masih ditemukan kurangnya patokan atau arahan yang jelas yang bisa menyebabkan pemahaman peserta didik belum mencapai hasil yang optimal.

Berbeda dengan ustadzah RH, bahwasanya ustadzah RH tidak menerapkan metode ini dikarenakan ustadzah RH berpandangan kalau santri sudah mendapatkan pemahaman makna dari pembelajaran lain, jadi, ustadzah RH tidak menjalankan metode ini.

d. Muraja'ah

Metode *muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Adapun tujuan dari metode *muraja'ah* ini ialah agar hafalan yang

¹¹⁰ Hasil wawancara oleh NH, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur' an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 januari 2026.

telah dihafalkan sebelumnya tidak hilang begitu saja di ingatan bagi para siapa yang menghafalkannya.

Berdasarkan hasil observasi dengan ustadzah MW bahwasanya, terlihat kegiatan muraja'ah hafalan santri dilaksanakan secara rutin pada sore hari. Tepatnya setelah salat ashar. Kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh dayah. Pada waktu tersebut, para santri mulai mempersiapkan diri untuk mengulang hafalan masing-masing dengan suasana yang hening.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati bahwa setiap santri melakukan *muraja'ah* secara mandiri. Santri terlihat fokus dalam mengulang hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya. Selama kegiatan berlangsung, ustadzah berperan aktif dalam mengontrol dan mengawasi proses muraja'ah.

Pada saat santri menyetorkan hafalannya, dan ditemukan kesalahan membaca, maka ustadzah memberikan tanda dengan pensil yang bertujuan untuk mengingat kesalahan ayat yang dibacakan santri tersebut. Bentuk koreksi yang diberikan tidak hanya tulisan, tetapi juga secara lisan.¹¹¹

Adapun hasil wawancara dengan ustadzah RD diantaranya sebagai berikut:

¹¹¹ Hasil observasi dengan RD, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

- 1) Cara pengontrolan ustadzah untuk para santri dengan cara ada di jadwalkan jam sore, ba'da ashar. para santri memiliki jadwal untuk memuraja'ahkan hafalanya masing-masing. dan disetorkan oleh ustadzah.
- 2) Ada ditandai. dengan pensil guna mengingat kesalahan yang sama bagi santri tersebut¹¹²

Secara keseluruhan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan muraja'ah hafalan santri berjalan dengan baik, terstruktur. Hal ini terbukti saat peneliti mengamati bahwasanya santri melaksanakan muraja'ah secara tertib dan bergiliran untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadzah. Selain itu, ustadzah juga melakukan pengontrolan dengan memperhatikan bacaan santri secara langsung serta memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Apabila ada kesalahan, biasanya ditandai menggunakan pensil agar santri dapat mengingat dan memperbaikinya.

Hal yang hampir sama terhadap ustadzah MW bahwasanya, terlihat pada saat observasi kegiatan muraja'ah hafalan santri dilaksanakan secara teratur pada sore hari setelah salat ashar. Pada waktu tersebut, para santri mulai melaksanakan pengulangan hafalan dengan suasana yang cukup tertib dan mendukung proses pembelajaran.

¹¹² Hasil wawancara dengan MW, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melihat bahwa santri mengulang hafalan secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beberapa santri tampak membaca hafalan secara perlahan, sementara yang lain mengulang dalam hati dengan penuh konsentrasi.

Pada saat santri maju untuk menyetorkan hafalan dan ada ditemukan kesalahan membaca, maka ustadzah memberikan tanda dengan pensil di Al-Qur'an santri tersebut.¹¹³ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah MW diantaranya sebagai berikut:

- 1) untuk muraja'ah itu biasanya ada jadwalkan di sore hari, setelah shalat ashar. Jadi santri sudah punya waktu khusus untuk mengulang hafalan masing-masing. Pada saat santri nyetor maju, ustadzah mengontrol santri.
- 2) Kalau ada santri yang salah dalam hafalannya, biasanya ustadzah beri tanda pakai pensil di bagian yang keliru. Tujuannya supaya mereka ingat kesalahan tersebut dan bisa diperbaiki, jadi tidak diulang lagi ke depannya."¹¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwasanya pelaksanaan muraja'ah berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini diperkuat oleh hasil

¹¹³ Hasil observasi dengan MW, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an PagarAir-Aceh pada tanggal 16 januari 2026.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan MW, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an PagarAir-Aceh pada tanggal 16 januari 2026.

observasi dan wawancara yang menyatakan kegiatan muraja'ah hafalan santri dilaksanakan secara terjadwal pada sore hari, yaitu setelah shalat ashar.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mengamati bahwa para santri melakukan muraja'ah secara mandiri dengan suasana yang cukup tertib dan kondusif. Santri terlihat mengulang hafalan mereka dengan fokus, kemudian secara bergiliran menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menyebutkan bahwa setelah muraja'ah, hafalan santri akan dikontrol secara langsung oleh ustadzah.

Selama proses berlangsung, ustadzah berperan aktif dalam mengawasi dan mengevaluasi hafalan santri. Berdasarkan hasil observasi, ustadzah memantau santri satu per satu dan memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara, bahwa setiap kesalahan dalam hafalan akan diberikan tanda menggunakan pensil sebagai bentuk catatan bagi santri.

Pemberian tanda ini berfungsi sebagai catatan bagi santri agar dapat mengetahui kesalahan yang telah dilakukan. Dengan demikian, santri dapat lebih mudah mengingat bagian yang perlu diperbaiki dan meningkatkan kualitas hafalan pada pengulangan berikutnya.

Secarara garis besar, cara pelaksanaan ustadzah RH hampir sama dengan ustadzah lainnya. pelaksanaan *muraja'ah* hafalan santri berlangsung secara teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari setelah shalat Ashar, di mana para santri secara bergiliran mengulang hafalan dan menyetorkannya kepada ustadzah.

Selama proses berlangsung, terlihat bahwa ustadzah aktif dalam mengawasi dan menyimak bacaan santri. Apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan atau urutan ayat, ustadzah langsung memberikan koreksi dan menandai bagian yang keliru sebagai bahan evaluasi bagi santri. Selain itu, suasana kegiatan muraja'ah tampak kondusif dan tertib, sehingga mendukung kelancaran proses pengulangan hafalan.¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah NH diantaranya sebagai berikut:

- 1) pengontrolanya dengan cara ada jadwal mirajaah oada sore hri.
- 2) Iya, biasanya ustadzah ditandai dengan pensil agar anak lebih mengingat kesalahan bacaannya¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti oleh ustadzah NH, bahwasanya pelaksanaan muraja'ah hafalan santri berjalan dengan cukup baik dan terarah. Kegiatan muraja'ah hafalan santri dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini umumnya berlangsung pada sore hari setelah shalat Ashar. Dalam pelaksanaannya, santri mengulang hafalan secara bergiliran dan kemudian menyetorkannya kepada ustadzah. Peneliti juga

¹¹⁵ Hasil observasi dengan NH, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an PagarAir-Aceh pada tanggal 9 januari 2026.

¹¹⁶ asil wawancara oleh NH, Ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur' an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 januari 2026.

mengamati bahwa ustadzah juga memberi tanda dengan pensil agar santri tidak mengulang kesalahan yang sama.

Hal ini berbeda dengan ustadzah RH bahwasanya Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, kegiatan muraja'ah hafalan santri berjalan secara terencana dan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Pelaksanaan muraja'ah dilakukan pada sore hari setelah shalat Ashar, di mana santri mengulang hafalannya secara bergantian dan kemudian menyetorkannya kepada ustadzah. Dalam proses tersebut, terlihat bahwa ustadzah memberikan perhatian penuh terhadap bacaan santri serta langsung memperbaiki jika ditemukan kekeliruan. Apabila ada kesalahan, ustadzah akan memperbaikinya dengan lisan tanpa harus ditandai dengan pensil.¹¹⁷ Adapun hasil wawancara dengan ustadzah RH diantaranya sebagai berikut:

- 1) pengontrolanya dengan cara ada jadwal murajaah pada sore hri
- 2) Tidak, cukup diingatkan saja. Saya tidak memberikan tanda.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwasanya ustadzah RH menerapkan kegiatan muraja'ah hafalan santri berjalan dengan baik dan cukup efektif. Hal ini terbukti dalam jadwal yang telah ditentukan yaitu pada sore hari setelah shalat ashar. Dalam pelaksanaannya, santri mengulang hafalan secara

¹¹⁷ asil observasi dengan NH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 30 Januari 2026.

¹¹⁸ Hasil observasi dengan NH, ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 30 Januari 2026.

bergiliran sebelum menyetorkannya kepada ustadzah. Peneliti mengamati bahwa ustadzah secara aktif menyimak bacaan santri serta memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan. Kesalahan tersebut hanya ustadzah perbaiki dengan lisan tanpa adanya ditandai dengan pensil.

2. Faktor Penunjang dan penghambat metode 3T+1M (Talqin, TIKRAR, Tafahhum, dan Muraja'ah) paa santri Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.

Faktor penunjang adalah hal-hal yang menjadi pendukung ketercapaian suatu program atau tujuan tertentu. Sedangkan yang dimaksud faktor penghambat adalah hal-hal yang menghalangi atau memperlambat suatu tujuan yang hendak di capai yang dapat mengakibatkan ketertidakcapaian program atau tujuan yang hendak dicapai

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, penerapan metode 3T+1M (*Talqin*,, *TIKRAR*, *Tafahhum*, dan *Muraja'ah*) menjadi suatu aspek yang sangat penting agar proses pembelajaran tahfidz berjalan dengan baik dan benar. Pkemampuan santri dalam menerapkan beberapa metode dipengaruhi oleh faktor penunjang serta penghambat. Adapun diantara faktor -faktor penunjang terbagi menjadi 2 yaitu internal dan eksternal, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terjadi di luar diri sendiri. Adapun yang menjadi faktor-faktor eksternalnya sebagai berikut:

1) Metode menghafal yang efektif.

Pemilihan metode yang efektif sangat mempengaruhi kualitas hafalan para santri. Peneliti juga akan membahas mengenai metode talqin, tiktir, tafahum, dan muraja'ah yang diantara semua metode itu akan sangat membantu dalam proses pembelajaran tahfidz. Berikut wawancara dengan ustadzah MW:

Di kelas tahfidz yang ustadzah praktekkan di halaqah berupa metode talqin, tiktir, muraja'ah . untuk mengenai pelaksanaan metode talqin nya biasanya saya hanya membantu siswa mentalqinkan bacaan yang salah saja. dikarenakan, biasanya kelas 2 smp sudah bisa dalam segi bacaan. kecuali, ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam pengucapan lafadz al-qur'an, ustadzah akan lebih spesifik ke santrinya.

Tiktir, Adapun tiktir ini lebih dominan ke para santri. Jadi, metode tiktir ini adalah pengulangan hafalan baru mereka. Nah, jika ada santri yang menyetor hafalan dan mereka ada kesalahan dalam penggalan ayat, maka ustadzah akan mentiktirkan penggalan ayat yang salah itu sampai santri ingat. Biasanya 2-3 kali saja sudah cukup. Tafahum, ustadzah tidak dominan menerapkan metode ini. Dikarenakan mengenai metode tafahum ini biasa para santri lebih spesifik ke dalam Pelajaran dayah seperti tafsir, dan lain sebagainya. Ustadzah hanya memberikan pemahaman makna secara garis besar saja kepada para santri. Muraja'ah. Ustadzah hanya membimbing para santri dalam penerapan ini, karena para santrilah yang lebih dominan dan bertanggung jawab dalam hafalan mereka masing-masing. Untuk jadwal dari dayahnya para santri jadwal muraja'ahnya pada sore hari sekitaran pukul 17.00-18.00. peran ustadzah dalam metode ini hanya menyimak masing-masing hafalan para santri dan semaksimalnya boleh 5 lembar untuk penyetoran hafalan.¹¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MW, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ada diterapkannya *metode alqin, tiktir, tafahum, dan murajaah*. Namun, untuk metode tafahum sendiri ada beberapa ustadzah

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan MW, ustadzah Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

yang tidak menerapkannya. Untuk proses pelaksanaan di metode talqin, secara umum para santri sudah menguasai bacaan dari segi makharijul huruf serta haqul huruf dengan baik dan benar. Dikarenakan pada awal santri masuk, para santri akan di arahkan untuk melakukan Tahsin dahulu, guna agar jika para santri menghafal Al-Qur'an bacaan dari tajwidnya baik dan benar. Namun, tidak memungkinkan juga masih ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid sesuai dengan porsinya. Metode tkrar itu lebih dominan ke para santrinya untuk menambah hafalan baru mereka. Jadi, para santri akan mengulang-ulang terus ayat yang akan dihafalkannya sampai mereka sudah hafal. Metode tafahum tidak terlalu spesifik. Untuk penerapan metode tafahum ini, hanya secara gambaran umum ustadzah menyampaikan materi, namun, para santri tidak dituntut untuk menghafalkan makna dari ayat yang akan di bahas. Metode muraja'ah adalah suatu metode yang paling penting dalam diri seorang hafidzhah. Dikarenakan jika seseorang tidak mengulang hafalannya maka hilang juga apa yang telah dihafalkan sebelumnya. Mengenai penerapannya, berbeda-beda tergantung cara santri di waktu mana ia akan mengulang-ulang hafalannya. Ustadzah hanya menjadi pembimbing serta penggerak bagi hafalan santri.

2) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif menjadi suatu peranan yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan tidak banyak seorang penghafal Al-Qur'an yang keluar dai dayah atau pondok mereka, mereka melupakan hafalannya dikarenakan salah satu faktornya yaitu lingkungan yang keluar dai dayah atau

pondok mereka, mereka melupakan hafalannya dikarenakan salah satu faktornya yaitu lingkungan yang tidak kondusif. Berikut wawancara dengan ustadzah RH:

Lingkungan yang kondusif menjadi salah satu factor pendukung dalam pembelajaran tahfidz. Dikareenakan, jika santri melihat temanya menghafal biasanya ia akan termotivasi untuk menghafal hafalannya.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah RH bahwasanya lingkungan yang kondusif menjadi peranan sangat penting bagi para santri menghafal Al-Qur'an. Dengan lingkungan yang kondusif akan semakin mendorong motivasi para santri untuk terus mengembangkan hafalan mereka masing-masing.

Pemilihan metode yang efektif sangat mempengaruhi kualitas hafalan para santri. Peneliti juga akan membahas mengenai metode talqin, tkrar, tafahhum, dan muraja'ah yang diantara semua metode itu akan sangat membantu dalam proses pembelajaran tahfidz. Berikut wawancara dengan ustadzah MW:

Di kelas tahfidz yang ustadzah praktekan di halaqah berupa metode talqin, tkrar, muraja'ah . untuk mengenai pelaksanaan metode talqin nya biasanya saya hanya membantu siswa mentalqinkan bacaan yang salah saja. dikarenakan, biasanya kelas 2 smp sudah bisa dalam segi bacaan. kecuali, ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam pengucapan lafadz al-qur'an, ustadzah akan lebih spesifik ke santrnya.

Tkrar, Adapun tkrar ini lebih dominan ke para santri. Jadi, metode tkrar ini adalah pengulangan hafalan baru mereka. Nah, jika ada santri yang menyeter hafalan dan mereka ada kesalahan dalam penggalan ayat, maka ustadzah akan mentkrarkan penggalan ayat yang salah itu sampai santri ingat. Biasanya 2-3 kali saja sudah cukup. Tafahhum, ustadzah tidak dominan menerapkan metode ini. Dikarenakan mengenai mtode tafahhum ini biasa para santri lebih spesifik ke dalam Pelajaran dayah seperti tafsir, dan lain sebagainya. Ustadzah hanya memberikan pemahaman makna

¹²⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah RH, ustadzah tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 Januari 2026.

secara garis besar saja kepada para santri. Muraja'ah. Ustadzah hanya membimbing para santri dalam penerapan ini, karena para santrilah yang lebih dominan dan bertanggung jawab dalam hafalan mereka masing-masing. Intuk jadwal dari dayahnya para santri jadwal muraja'ahnya pada sore hari sekitaran pukul 17.00-18.00. peran ustadzah dalam metode ini hanya menyimak masing-masing hafalan para santri dan semaksimalnya boleh 5 lembar untuk penyetoran hafalan.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah MW, dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, ada diterapkannya *metode alqin, tiktirar, tafahhum, dan murajaah*. Namun, untuk metode tafahhum sendiri ada beberapa ustadzah yang tidak menerapkannya. Untuk proses pelaksanaan di metode talqin, secara umum para santri sudah menguasai bacaan dari segi makharijul huruf serta haqqul huruf dengan baik dan benar. dikarenakan pada awal santri masuk, para santri akan di arahkan untuk melakukan Tahsin dahulu, guna agar jika para santri menghafal Al-Qur'an bacaan dari tajwidnya baik dan benar. Namun, tidak memungkinkan juga masih ada beberapa santri yang masih kesulitan dalam menerapkan kaidah tajwid sesuai dengan porsinya. Metode tiktirar itu lebih dominan ke para santrinya untuk menambah hafalan baru mereka. Jadi, para santri akan mengulang-ulang terus ayat yang akan dihafalkannya sampai mereka sudah hafal. Metode tafahhum tidak terlalu speisfik. Untuk penerapan metode tafahhum ini, hanya secara Gambaran umum ustadzah menyampaikan materi, namun, para santri tidak dituntut untuk menghafalkan makna dari ayat yang akan di bahas. Metode muraja'ah adalah suatu metode yang paling penting dalam diri seorang hafidzhah.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan MW, ustadzah Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

Dikarenakan jika seseorang tidak mengulang hafalannya maka hilang juga apa yang telah dihafalkan sebelumnya. Mengenai penerapannya, berbeda-beda tergantung cara santri di waktu mana ia akan mengulang-ulang hafalannya. Ustadzah hanya menjadi pembimbing serta penggerak bagi hafalan santri.

Adapun faktor yang terjadi dari dalam diri sendiri ataupun faktor internalnya, sebagai berikut:

1) Dukungan motivasi orang tua

Dukungan orang tua menjadi peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kualitas hafalan para santri. Dikarenakan tanpa adanya dukungan dari orang tua, memungkinkan mereka kurangnya motivasi untuk menghafal hafalan para santri.

“ siswa menghafal serta memuraja’ahkan hafalan mereka di rumah membutuhkan peranan yang paling penting dalam meningkatkan kualitas hafalan mereka. Dikarenakan Ketika para santri sudah perpulangan para santri akan terlena dengan gadget mereka masing-masing dan hafalan mereka akan tidur. Jadi, dengan adanya peranan orang tua yang mampu mengontrol anak mereka, itu akan dapat meningkatkan kualitas hafalan para santri.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam menghafal Al-Qur’an para santri terutama dalam menerapkan metode talqin, tkrar, tafahhum, dan muraja’ah sangat memiliki peran utama terutama dalam metode muraja’ah yang para santri bukan hanya di Dayah saja memuraja’ahkan hafalannya tetapi di rumah juga pada saat perpulangan

¹²² Hasil wawancara dengan ustadz MN, koordinator tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air-Aceh pada tanggal 15 Januari 2026.

dan itu dikontrol orang tua, agar anak tergerak untuk tetap meningkatkan kualitas hafalannya.

“ kita komunikasi dengan para wali santri waktu pembagian rapot perpulangan untuk mengingatkan kepada anaknya agar hafalan yang ada di dayah jangan dilupakan dan jangan dibiarkan hafalan tidur. Karena, jika hafalan sudah tidur, Ketika para santri balik ke dayah lagi para santri sudah tidak fokus lagi ke hafalan mereka masing-masing. Pada dasarnya hafalan yang kuat itu, hafalan yang diulang berkali-kali.”¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator tahfidz, ustadz MN, pada saat perpulangan santri, per semester sekali, para ustadzah akan menyampaikan perkembangan setiap anaknya kepada para wali santri, guna melihat perkembangan apa saja yang ada pada setiap anak mereka masing-masing.

Pihak pengajar juga meminta para wali santri tetap mengontrol hafalan anak mereka, serta bisa memberikan motivasi guna menyemangati santri agar hafalan mereka bisa berjalan dengan baik.¹²⁴

Membahas mengenai Motivasi dari orang tua juga menjadi menjadi salah satu faktor peranan yang sangat penting dalam menghafal para santri di dayah. Berikut wawancara oleh ustadzah NF:

“Motivasi orang tua merupakan suatu factor utama yang paling penting bagi para santri. Dengan para wali/orang tua memberikan mereka motivasi, biasanya para santri akan lebih bersemangat. Bisa dibayangkan bahasanya *mencharger* semangat di dalam diri santri. Biasanya jadwal kunjungan itu para santri akan berkumpul dengan orang tuanya dan pada

¹²³ Hasil wawancara dengan RD, ustadzah Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 14 Januari 2026.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan ustadz MN, koordinator tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 15 Januari 2026.

saat itulah para orang tua tau kondisi anak serta hafalan anak mereka masing-masing. Santri kalau sudah bertemu orang tuanya biasanya akan lebih semangat dalam menghafal setelahnya.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan ustadzah NF, bahwasanya motivasi dari orang tua itu menjadi factor pendukung dalam proses pembelajaran tahfidz. Dengan begitu, biasanya santri akan lebih semangat dalam menghafalnya. Dikarenakan tidak sedikit dari santri yang menghafal Al-Qur’an tujuannya itu membanggakan orang tua. Jadi, Ketika diberi motivasi atau kunjungan ke anaknya itu akan membangkitkan semangat santri itu sendiri.

Adapun faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi tidak terlaksananya metode-metode ini adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu

Faktor utama yang menjadi hambatan dalam penerapan metode ini salah satunya yaitu keterbatasan waktu. Berikut wawancara dengan ustadzah MW:

“Hambatannya adalah dari segi waktu, dikarenakan jadwal halaqah tahfidz ini hanya sekitaran 1 jam saja. Adapun waktu terjadwal para santri itu ba’da shubuh dan ba’da ashar. Dengan waktu hanya sekitaran 1 jam saja memungkinkan kurangnya keterlaksanaan setiap metode ke setiap santri di halaqah. Adapun untuk ba’da shubuh itu jadwal hafalan baru sedangkan ba’da ashar jadwal muraja’ah”¹²⁶

¹²⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah NF, ustadzah tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 Januari 2026.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah MW, ustadzah tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 Januari 2026.

Berdasarkan wawancara di atas dengan ustadzah MW, bahwasanya keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan metode talqin, tiktir, tafahhum, dan muraja'ah. Ustadzah MW menyatakan bahwa waktu yang tersedia di halaqah hanya sekitaran 1 jam saja , yakni ba'da shubuh dan ba'da ashar. Dengan hanya waktu 1 jam sangat sedikit untuk menerapkan setiap metode secara spesifik terutama talqin, yang akan banyak memakan waktu lama. Namun, kalau metode lain bisa dibarengi dengan kegiatan sehari-hari para santri di asrama.

b. Perbedaan daya tangkap santri

Faktor lain yang menjadi hambatan dalam penerapan metode ini adalah perbedaan daya tangkap setiap santri. Dalam proses pembelajaran, tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama dalam memahami dan menghafal ayat. Perbedaan ini terlihat dari kecepatan santri dalam menangkap materi, mengingat hafalan, serta ketepatan dalam menyetorkan hafalan kepada ustadzah.

Berikut hasil wawancara dengan ustadzah RD, diantaranya sebagai berikut::

“Hambatan lainnya yaitu daya tangkap santri yang berbeda-beda. Ada santri yang cepat dalam memahami dan menghafal ayat, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama serta pengulangan yang lebih banyak. Bahkan, ada santri yang harus dibimbing secara lebih intensif agar dapat mengikuti hafalan dengan baik. Hal ini menyebabkan penerapan metode tidak dapat disamaratakan pada setiap santri.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan daya tangkap santri menjadi salah satu hambatan dalam penerapan metode tiktur. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap santri dalam memahami dan menghafal ayat tidak sama, sehingga memerlukan pendekatan dan penanganan yang berbeda agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Banyaknya kegiatan santri

Berikut wawancara dengan santriwati DA:

“Saudari DA menyatakan bahwa di dayah banyak kegiatan, jadi memungkinkan kami ini malas dan dikarenakan sudah lelahnya dengan kegiatan dayah. Misalnya, kami ini pagi sekolah, siang sudah pulang sekolah, karena banyaknya yang cape di sekolah biasanya kami tidur di sela waktu. Kemudian di waktu sorenya kami akan ada jadwal halaqah muraja’ah.”¹²⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dinyatakan bahwa banyaknya kegiatan santri menjadi salah satu faktor penghambat dari ketercapaian penerapan metode talqin, tiktur, tafahhum, dan muraja’ah. Para santri sudah Lelah dari pagi sampai sore. Jadi memungkinkan kalau malam para santri langsung tidur tanpa mengulang hafalan atau menambah hafalan mereka.

¹²⁷ Hasil wawancara dengan santriwati DA , santri tahfidz Dayah Madrasah Ulumul Qur’an Pagar Air-Aceh pada tanggal 16 Januari 2026.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri. Metode-metode ini tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal semata, tetapi juga menekankan pada ketepatan bacaan, pemahaman terhadap makna ayat, serta menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa. Dalam prosesnya, setiap metode memiliki peran yang saling melengkapi sehingga dapat membantu santri dalam mencapai tujuan pembelajaran tahfidz secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah*) pada santri 'Ulumul Qur'an Pagar Air- Aceh, yang diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah*)

Penerapan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah*) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah 'Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Adapun diperlukannya suatu metode agar penerapan tahfidz di dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh berjalan lancar. Diantara metode metode tersebut sebagai berikut:

- a. Metode talqin berperan sebagai tahap awal dalam proses menghafal, di mana ustadzah membacakan ayat-ayat Al-Qur'an secara tartil dan benar, kemudian diikuti oleh santri secara berulang-ulang. Melalui metode ini, santri dapat meniru bacaan yang tepat. Sehingga kesalahan dalam pelafalan dapat diminimalisir sejak awal. Talqin juga membantu santri dalam membiasakan pendengaran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memudahkan dalam proses menghafal selanjutnya.
- b. Selanjutnya, metode tikrar menjadi bagian penting dalam memperkuat hafalan. Tikrar dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan secara terus-menerus, baik secara individu maupun bersama-sama. Pengulangan ini bertujuan untuk memperkuat daya ingat santri, sehingga hafalan menjadi lebih melekat dan tidak mudah lupa. Dalam praktiknya, tikrar dilakukan secara rutin setiap hari, baik pada saat pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran.

Dengan adanya tiktir, santri dapat meningkatkan kelancaran hafalan serta mengurangi kesalahan dalam membaca ayat.

- c. Selain itu, metode tafahhum juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran tahfidz. Tafahhum dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terhadap arti atau makna ayat yang dihafalkan. Melalui metode ini, santri tidak hanya sekedar menghafal lafaz ayat, tetapi juga memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya. Pemahaman ini dapat membantu santri dalam mengingat ayat dengan lebih mudah, karena hafalan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga dipahami secara makna.
- d. Terakhir terdapat metode muraja'ah yang merupakan tahap yang tidak kalah penting dalam menjaga kualitas hafalan. *Muraja'ah* dilakukan dengan cara mengulang kembali hafalan yang telah diperoleh secara rutin dan berkesinambungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertahankan hafalan agar tetap kuat dan tidak hilang seiring berjalannya waktu. *Muraja'ah* biasanya dilakukan setiap hari, baik sebelum menambah hafalan baru maupun setelah menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Dengan adanya muraja'ah yang konsisten, santri dapat menjaga kestabilan hafalan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Penunjangdan Penghambat dalam Penerapan Metode 3T+1M

Dalam proses penerapan metode 3T+1M, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan metode tersebut. Faktor pendukung antara lain adanya bimbingan ustadzah yang kompeten dan konsisten dalam membina santri, tersedianya program tahfidz yang terstruktur, serta lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, motivasi internal santri dan dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi proses penerapan metode ini. Di antaranya adalah perbedaan kemampuan daya tangkap dan daya ingat santri, kurangnya konsistensi dalam melakukan muraja'ah, keterbatasan waktu pembelajaran, serta adanya rasa malas atau kurangnya motivasi dari sebagian santri. Selain itu, faktor lingkungan luar juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan semangat santri dalam menghafal.

Meskipun terdapat berbagai hambatan tersebut, pihak madrasah dan ustadzah tetap berupaya mengatasinya dengan memberikan motivasi, bimbingan yang lebih intensif, serta pendekatan personal kepada santri agar proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah

Diharapkan kepada pihak madrasah agar terus meningkatkan kualitas program tahfidz dengan memperkuat penerapan metode 3T+1M secara lebih optimal. Selain itu, madrasah perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program tahfidz guna mengetahui tingkat keberhasilan serta kendala yang dihadapi. Penyediaan fasilitas yang memadai serta suasana belajar yang nyaman juga perlu ditingkatkan agar dapat menunjang proses pembelajaran secara maksimal.

2. Bagi Ustadzah/Guru Tahfidz

Diharapkan kepada ustadzah agar terus meningkatkan kompetensi dalam mengajar serta memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada santri. Ustadzah juga diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang variatif dan kreatif agar santri tidak merasa bosan dalam proses menghafal. Selain itu, penting bagi ustadzah untuk memberikan motivasi secara berkelanjutan serta melakukan pendekatan personal kepada santri yang mengalami kesulitan.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan, kesungguhan, dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an. Santri juga perlu membiasakan diri untuk melakukan muraja'ah secara rutin agar hafalan yang telah diperoleh tidak mudah hilang. Selain itu, santri diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang membutuhkan kesabaran dan ketekunan.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak, baik dalam bentuk motivasi, pengawasan, maupun penyediaan waktu untuk belajar di rumah. Kerja sama antara orang tua dan pihak madrasah sangat diperlukan agar proses pembelajaran tahfidz dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal ruang lingkup dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran tahfidz dengan pendekatan yang berbeda, serta melibatkan lebih banyak responden agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

Desak Putu Parmiti, Dkk. Mengajar Menyenangkan di Sekolah Dasar, (Depok: Rajawali Pers, 2020).

Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia, h. 279.

Syaiful Arief, Ulumul Qur'an Untuk Pemula, (Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta).

Neilawati Dkk, Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP IT Nurul Ilmi, Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia, Vol. 06, No. 02 Tahun 2022.

Aida Hidayah, Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia sukses 3 Hafidz Qur'an Cilik Mengguncang Dunia), Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadist, Vol. 18, No. 1 Tahun 2017.

Luthviah Romziana Dkk, Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR, Muraja'ah dan Tasmi, Jurnal Karya Abdi MD.

Tresna Mega Feranina and cucu komala, Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak, Jurnal Perspektif , Vol. 6, No. 1 Tahun 2022.

Rifa'atul Khoiriyah, Cholifah Kholifah, Neny Liftiyaratun Nadhiro, implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 3 Tahun 2022.

Rifa'atul Khoiriyah, Cholifah Kholifah, Neny Liftiyaratun Nadhiro, implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di Sdn 2 Tawangrejo Lamongan, Pionir: Jurnal Pendidikan, Vol. 11, No. 3 Tahun 2022.

Wawancara awal dengan R.D Ustadzah Tahfidz 'Ulumul Qur'an pada tanggal 29 Juli 2025 Pagar Air, Aceh Besar.

Nurdin Usman, konteks inmpelentasi berbasis kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002),

Jati Kusuma pengantar metode penelitian bahasa(Jakarta: crassvati Books, 2007).

Atabik Ali A. Zuhdi Muhdlor, Kamus Kontemporer Arab- Indonesia, (Yogyakarta: Multi Karya Gafika, 2009).

Sakinah Assegaf, Meraih Prestasi Belajar Dengan Tahfidz Al-Qur'an (Serang: Penerbit A-Empat,2020).

Ainah Fadillatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati, wachidah Fauzijanti, Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an (Pekalongan: Jawa Tengah, Penerbit NEM,2024).

Suwondo, Cara Mudah Metode TIKRAR Menghafal Al-Qur'an Hadis (Praya: Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia, 2023).

Exis Adibah Silvia Risma, Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi' (Talqin), Tafahum, TIKRAR, Dan Muraja'ah Sekolah Luar Biasa Maharani, Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol, 6, No. 1 Tahun 2023

Hasil wawancara dengan Ustadz, Koordinator tahfidz dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh pada tanggal 15 Januari 2026.

Nanang Faisol Hadi, Literature Review is A Part Of Research, Sultra Educational Journal, Vol.1, No. 3, Tahun 2021.

Siti Istiqamah, Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini, Hadlonah:Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak,Vol. 5 No. 1 Tahun 2024.

Zulfan efendi, Dkk, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, Slamika, Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Volume5, No. 3 Tahun 2023.

Pragati Wira Anggini, Maftuhah, Penerapan Metode Talqin Tasmi, Tafahum, TIKRAR, Tafahum, TIKRAR, Muraja'ah (3T+1M) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 12 Palirangan Solokuro Lamongan: Jurnal Mahasiswa Pendidikan, Diakses pada tanggal 01 Juli 2025, Vol.3, No.2, Tahun 2023,

Rosalinda, Luthfiyah, Ferdiansyah, Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi', Tafahum, TIKRAR, Dan Muraja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Al-Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima, Action Research Journal Indonesia (ARJI),Vol.7 No. 1 Tahun 2025.

Wahyu Dewi Sahfitri, Sumper Mulia Harahap, Hamdan Hasibuan, Metode Pembelajaran Tahfiz Qur'an Dalam Memperkuat Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kota Padangsidempuan, Wahana Didaktikas:Jurnal Ilmu Kependidikan, Vol. 22 No. 1 tahun 2024.

[Syaifuddin Noer, Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara, JOIES: Journal of Islamic Education Studies Volume 6, Nomor 1, Juni 2021.

Arbani Effendi, Prestasi Belajar Tinjauan Dari Strategi Pembelajaran Team Teaching (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia, 2023).

Afi Parnawi, Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020).

Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Meliyawati, Pemahaman Dasar Membaca (Yogyakarta: Deepublish, 2016),

Fauzi Saleh, Perenting Pembentukan Keluarga Perspektif Fiqh Ahwal Syakhsyah (Aceh: Naskah Aceh).

Muhammad Aqil Rabbani, Dkk, Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Talqin Di Masjid Abdullah bin Mas'ud Dan Masjid Miftahul Hidayah Cibodas Kabupaten Cianjur, Zad Al-Ummah, Vol. 1 No. 2 tahun 2023.

Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Dkk, Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidzhul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta, ANWARUL : Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Volume 3, Nomor 4, tahun.

Ajik Nur Fata, Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multzam (Bandung: Guepedia, 2024).

Yanuar Arifin, Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).

Suwondo, Cara Mudah Menghafal Tikrar Untuk Menghafal Al-Qur'an Hadist (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2023)

Muhammad Ruslan, Metode Muqatha'ah 30 jam Hafal Juz 30 (Medan: Umsu Press, 2025).

Yanti Amalia Afifah, Saehudin, Siti Asma Hafifah, Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al Qur'an, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol.1, Nomor 2 tahun 2023.

Sabila Ar-rasyad, Implementasi Metode Tafahhum Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MA LAB UINSU: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1 Tahun 2023.

Agus Ruswandi, Penerapan Metode Talqin Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Bagi Peserta Didik TKIT Tahfidz Plus Arrifa Subang, Jurnal Raudhah, Vol. 11. No. 2 Tahun 2023.

Muhammad Ikhwanuddin, Metode TIKRAR Dalam Tahfidz Al-Qur'an: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Takhasus Al-Qur'an. ILJ: Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Agama Islam), STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Diakses pada tanggal 11 November 2025

Rosalinda, Luthfiyah, Ferdiansyah, Implementasi Metode 3T+1M (Tasmi', Tafahhum, TIKRAR dan Muroja'ah) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima, Action Research Journal Indonesia (ARJI) | Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025.

Tika Kusumastuti, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3t+1m Dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Santri, Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2022. Diakses pada tanggal 05 Desember 2025

Zulfan Ependi, Dkk, Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar, ISLAMIKA : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Volume 5, Nomor 3, Juli 2023.

Siti Inarotul Afidah, Fina Surya Anggraini, Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto, Al-Ibrah, Vol. 7, NO. 1. Tahun 2022

Yusra , Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfidzhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung,, Journal of Islamic Education Policy, Vol.4 No. 2 Juli – Desember 2019.

Syaiful Azhar Siregar, Penerapan Metode Takrir Dan Murja'ah Dalam Pembelajaran Ajaran Al-Qur'an Di SD Yayasan Pendidikan Syafi'iyatul Amaliyah Medan, Edu Religia, Vol. 3, No. 2. Tahun 2019.

Burhanudin Ata Gusman, Dkk, Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an, SALIHA: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam, Vol. 4, No. 2 Tahun 2021.

Hilma Shalihat, Dkk, Implementasi Metode 3T+1M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pembelajaran Tahfidz Qur'an Siswa Kelas VIII Mts Darul Ulum Hinai Kanan, JURNAL: EDUCANDUMEDIA Vol. 04 No. 01 tahun 2024.

Zainal Efendi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan dan PTK (Kepanjen: Anggota IKAPI, 2024).

Fajar Kurniadi, Metode Penelitian Kualitatif (Sumedang, Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2024).

Warul Walidin, Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory (Banda Aceh: FTK-Ar-Raniry Press 2015).

Rustiyarso, Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (Yogyakarta:Noktah, 2020).

Sutikno, Strategi dan Teknik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Tangerang: Guepedia, 2022).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit ALFABETA Bandung, 2021).

Urip Sulistiyo, Metode Penelitian Kualitatif (Jambi: Salim Media Indonesia, 2021), h. 3.

Umrati Hengki Wijaya, Analisi Data Kualitatif (Makassar: Sekolah Tinggi Thellogy Jafray, 2020)

Website Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.

wawancara dengan ustadz MN, Korrdinator tahfidz dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh

Hasil observasi dengan ustadzah Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh

Hasil wawancara dengan ustadzah Tahfidz Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 634 Tahun 2025

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelola, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 253/Km.05/2011, tentang penelapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang menepatkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara:

Dr. Sri Astuti, S.Pd.I, M.A.

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Nur Annisa

NIM : 220201111

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode 3T+1M (Talaqin, Tikrar, Tafahum, dan Muraja'ah) pada Santri Dayah Madrasah Umumul Quran (MUQ) Pagar Air Aceh

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- KETIGA : Pembiayaan akbat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2025 Tanggal 2 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;
- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 31 Desember 2025



- Tembusan
- Buana Kembaran Agama RI di Jakarta
 - Dean Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
 - Direktori Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta
 - Dekan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
 - Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 - Ketua Pusat Penelitian Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk diteliti dan dibuktikan
 - Ministrasi yang bersangkutan



Lampiran 2 : Surat Penelitian Dari FTK UIN-Ar-RANIRY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2774/Un.08/FTK.1/TL.00/4/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dayah Ulumul Qur'an Pagar Air Kabupaten Aceh Besar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220201111

Nama : NUR ANNISA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jalan beo Dusun 3 Desa kedai damar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***PENERAPAN METODE 3T+IM (TALQIN, TIKRAR, TAFAHHUM, DAN MURAJA'AH) PADA SANTRI DAYAH ULUMUL QUR'AN PAGAR AIR KABUPATEN ACEH BESAR***

Banda Aceh, 22 April 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.
NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 29 Mei 2026



Lampiran ke 3: Surat Izin Penelitian Dari Dayah Madrasah Ulumul Qur'an Pagar Air-Aceh.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Binéh Blang Kem.Pagar Air Kec. IngIn Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

Nomor : 001/06/Dyh-MUQ/1/2026
Lamp :-
Hal : *Izin Melakukan Penelitian*

Pagar Air, 13 Januari 2026

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat saudara No. B-117/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026, tanggal 07 Januari 2026 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami tidak menaruh keberatan dan memberikan izin untuk melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan mahasiswa/i yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Nur Annisa
NIM : 220201111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : *Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahhum dan Murajaah) Pada Santri Ulumul Quran Pagar Air Aceh Besar*

Berkaitan dengan data yang Ingin dikumpulkan, maka kami mengarahkan mahasiswa/i tersebut untuk berkoordinasi dengan Kepala Bidang Tahfidz (Ustadz Nasir, Hp: 0852 7785 0530) untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

RAIS'AM
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ)
PAGAR AIR ACEH

MUQ (Drs. H. Sualip Khamsin)

Lampiran 4: Surat Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH ACEH**
DINAS PENDIDIKAN DAYAH ACEH
UPTD PENGELOLAAN DAYAH PERBATASAN DAN MUQ PAGAR AIR
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ) PAGAR AIR



Jln. Rel Kereta Api Lama Desa Bineh Blang Kem. Pagor Air Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar Kode Pos 23371 Telp. (0651) 637271

Nomor : 001.12/ *Id* /DMUQ/IV/2026 Pagar Air, 22 April 2026
Lamp : -
Hal : **Selesai Melakukan Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di -
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat saudara No. B-117/Un.08/FTK.1/TL.00/1/2026, tanggal 07 Januari 2026 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, bersama ini kami sampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini telah selesai melakukan penelitian ilmiah untuk penulisan skripsi di Dayah MUQ Pagor Air.

Nama : **Nur Annisa**
NIM : 220201111
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : *Penerapan Metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahum dan Muraajaah) Pada Santri Ulumul Quran Pagor Air Aceh Besar*

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

 **RAIS'AM**
DAYAH MADRASAH ULUMUL QUR'AN (MUQ)
PAGAR AIR ACEH

(Drs. H. Sualip Khamsin)

Lampiran 5: Instrumen Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahhum, dan Muraja'ah) dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Madrasah 'Ulumul Qur'an Pagar Air Aceh Besar?
2. Seberapa sering metode talqin, tkrar, tafahhum, dan muraja'ah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari?
3. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan ustadzah dalam menerapkan metode talqin kepada santri?
4. Bagaimana cara penerapan metode tkrar dalam memperkuat hafalan santri?
5. Bagaimana penerapan metode tafahhum dalam membantu santri memahami makna ayat yang dihafalkan?
6. Bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan santri agar tetap kuat dan tidak mudah lupa?
7. Apa saja faktor pendukung dalam penerapan metode 3T+1M di madrasah tersebut?
8. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode 3T+1M?
9. Bagaimana upaya ustadzah dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran tahfidz?
10. Bagaimana respon atau antusiasme santri terhadap penerapan metode 3T+1M?
11. Apakah metode 3T+1M berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan santri?
12. Siapa saja yang terlibat dalam mendukung keberhasilan penerapan metode 3T+1M (ustadzah, orang tua, atau pihak lain)?

Lampiran 6 dokumentasi

- a. Wawancara dengan ustadz Koordinator Tahfidz



- b. Wawancara dengan Ibu Kepala sekolah MtS



c. Wawancara dan observasi dengan santri



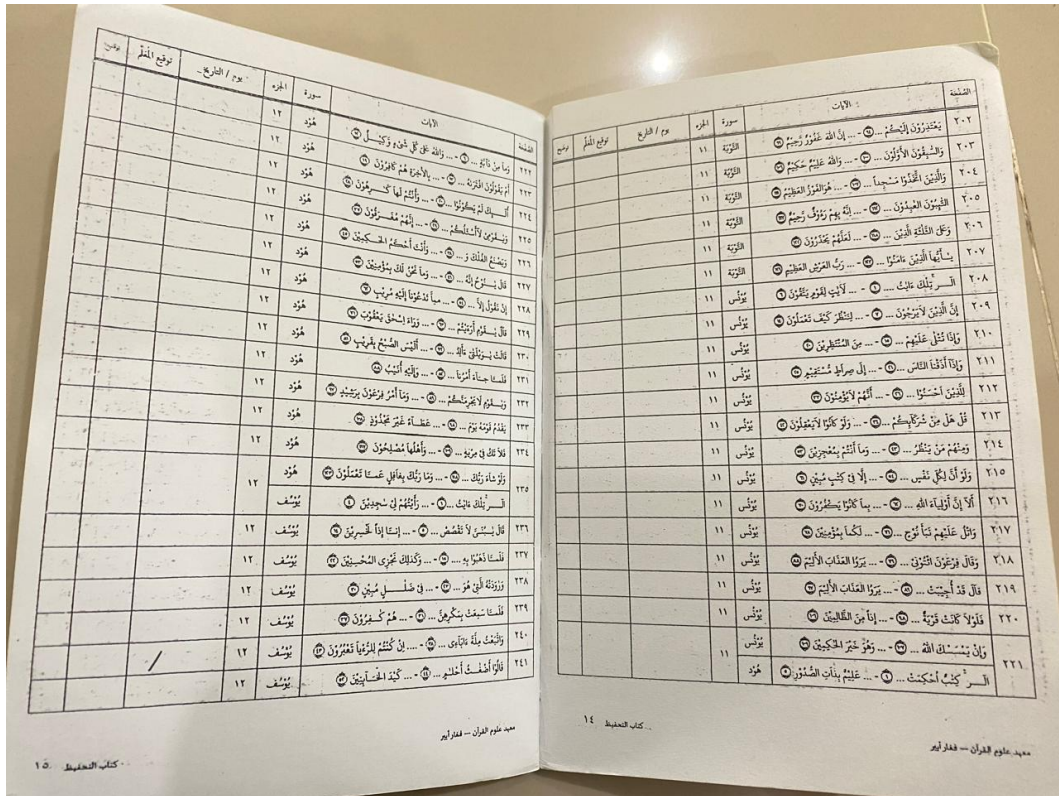


d. Wawancara dengan ustadzah



Lampiran 7: Studi Dokumentasi

a. Buku Muthaba'ah santri



b. Absensi santri

Semester		Kelas		Materi		Buku		TOTAL		Jumlah		Rata-rata	
Pembelajaran		Pembelajaran		Pembelajaran		Pembelajaran		IP		Nilai		Nilai	
NO	REKAM	NAMA		SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR
1		Mia, Qanizatul Muthmainnah											
2		Nisa Alimatus Sahid											
3		Nisra Ghina Rofiqah											
4		Nuzha Nurhasanah											
5		Nuzha Nurhasanah											
6		Nuzha Nurhasanah											
7		Nuzha Nurhasanah											
8		Nuzha Nurhasanah											
9		Nuzha Nurhasanah											
10		Nuzha Nurhasanah											
11		Nuzha Nurhasanah											
12		Nuzha Nurhasanah											
13		Nuzha Nurhasanah											
14		Nuzha Nurhasanah											
15		Nuzha Nurhasanah											